

**SOSIALISASI PROGRAM “MOBILE COMMUNITY ACCESS
POINT” DISHUBKOMINFO KAB. SERANG SEBAGAI
SUMBER EDUKASI TELEMATIKA BAGI PARA SISWA/I
SMP BAYT QUR’AN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
Konsentrasi Humas Program Studi Ilmu Komunikasi



Diajukan Oleh
BHENAT KAHFI DOMMY
NIM. 6662092564

ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG-BANTEN
2015

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bhenat Kahfi Dommy
NIM : 6662092564
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Agustus 1991
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Program Mobile Community Access Point Dishub Kominfo Kabupaten Serang Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa/i SMP di Kabupaten Serang” beserta isinya adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar. Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa di cabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani.

Serang, Januari 2015

Bhenat Kahfi Dommy

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : BHENAT KAHFI DOMMY
NIM : 6662092564
**Judul : SOSIALISASI PROGRAM MOBILE COMMUNITY
ACCESS POINT DISHUBKOMINFO KAB. SERANG
Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para SISWA/I
SMP Bayt Qur'an**

**Telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi dan Komprehensif
di Serang, tanggal 12 bulan Februari 2015 dan dinyatakan LULUS.**

Serang, 12 Februari 2015

Ketua Penguji :

Nurprapti Wahyu Widyastuti, M.Si
NIP. 197002092009122001

.....

Anggota :

Neka Fitriyah, S.Sos.,M.Si
NIP. 197708112005122003

.....

Anggota :

Muhammad Jaiz, S.Sos.M,pd
NIP. 197106292003121001

.....

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP. 19708242005011002

Neka Fitriyah, S.Sos.,M.Si
NIP. 197708112005122003

*"Apabila di dalam diri seseorang masih ada malu dan takut untuk berbuat
kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya
ia dengan kemajuan selangkah pun" (Bung Karno)*

Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua, yang telah membesarkan dan membimbing saya hingga saat ini serta mendapatkan segalanya yang terbaik. Terimakasih banyak, karena doa dari kalian yang pada akhirnya Allah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini..

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Bhenat Kahfi Dommy
NIM : 6662092564
Judul Skripsi : Program “Program MOBILE COMMUNITY ACCESS POINT Dishub Kominfo KAB. SERANG Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa SMP di Kab. Serang”

Serang, 19 November 2014

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan
Menyetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

Muhammad Jaiz, S.Sos.,M.Pd
NIP. 197106292003121001

Uliviana Restu, S.Sos.,M.Si
NIP. 197708112005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. Agus Sjafari, M.Si.
NIP. 197108242005011002

ABSTRAK

Bhenat Kahfi Dommy. 6662092564. SKRIPSI. Sosialisasi Program Mobile Community Access Point Dishub Kominfo Kabupaten Serang Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa/i SMP di Kabupaten Serang. Skripsi.

Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2015

Sumber edukasi telematika pada hakikatnya dibutuhkan oleh Siswa/i SMP Bayt Qur'an guna memenuhi kebutuhan belajar. Siswa/i SMP Bayt Qur'an menghadapi kebutuhan Edukasi setiap hari dalam proses belajar mengajar. Adanya Program Mcap Dishubkominfo Kabupaten Serang sebagai Sumber Edukasi Telematika diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar yang cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Difusi Inovasi dimana terjadi penemuan baru, lalu di sebarakan melalui media massa, akan mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang Edukasi Telematika bagi siswa/i SMP Bayt Qur'an yang dilakukan oleh Dishubkominfo Kabupaten Serang. Penulis mengumpulkan data dengan observasi, wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah anggota Dishubkominfo Kabupaten Serang yang berperan aktif dalam kegiatan Mcap serta siswa/i SMP Bayt Qur'an pengguna Mcap. cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Mcap adalah dengan cara mendatangi Sekolah SMP Bayt Qur'an yang ada di Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan Program Mcap yang dilaksanakan Dishubkominfo Kab. Serang. terdapat perbedaan dalam mengedukasi para siswa setiap Bulannya. Perbedaan tersebut disebabkan karena hambatan atau kendala yang mereka alami beragam. Kondisi Edukasi Telematika yang di hadapi para siswa/i SMP Bayt Qur'an setelah menggunakan Mcap dapat terselesaikan dengan baik. karena dengan adanya Program Mcap Dishubkominfo Kabupaten Serang membuat para siswa/i SMP Bayt Qur'an sadar akan pentingnya sebuah pengetahuan telematika.

Kata-kata kunci : Sosialisasi Program Mcap, SMP Bayt Qur'an, Sumber Edukasi Telematika,

ABSTRACT

Bhenat Kahfi Dommy. 6662092005. Research Paper. Program Mobile Community Access Point Dishub Kominfo District Serang for Education

Resources Junior high school students District Serang. Thesis. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2015

Educational resources telematics is essentially required by junior high school students to meet learning needs. Educational needs of junior high school students face every day in the learning process. The existence of MCAP program District Serang as Telematics Education Resources is expected to meet the needs of rapid learning. The method used is descriptive method with qualitative approach. The theory used is the Diffusion of Innovations theory where there is a new discovery, and in spread through the mass media, will influence the masses to following .Because main purpose of this study is to describe and provide an explanation of Educational Telematics for students junior high school in Serang District conducted by Dishubkominfo Serang District. authors collected data through observation, interviews. Informants in this study is a member of the Serang District Dishubkominfo active role in the activities of MCAP and student junior high school MCAP users. methods used in conducting MCAP is by visiting junior schools in Serang District. The results show that MCAP program implemented Dishubkominfo Serang District there is a difference in educating the students every Month. Proficiency level differences caused by obstacles or constraints they experience diverse. Conditions Telematics Education in the face of the student SMP Serang District after using MCAP can be resolved properly. due to the presence of MCAP program Dishubkominfo Serang District make students SMP aware of the importance of a knowledge of telematics

Key words: Program MCAP, Diffution of Innovation Theory, Telematics Education Resources,

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan segala nikmat yang telah menuntun manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman penuh keimanan. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir jaman kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Program Mobile Community Access Point Dishub Kominfo Kabupaten Serang Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa/i SMP di Kabupaten Serang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Yth. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Yth. Ibu Neka Fitriyah, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

4. Yth. Ibu Asri Praceka, S.Sos selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Yth. Bapak Muhammad Jaiz, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing skripsi, atas bimbingan dan nasehatnya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Yth. Ibu Uliviana Restu, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan dan nasehatnya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungan yang tiada hentinya kepada penulis selama ini.
8. Teman-Teman dan para sahabat Ilmu Komunikasi 2009 terima kasih atas persahabatan dan pertemanan selama ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Jurusan maupun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan selama ini mendapatkan ganjaran dan rahmat dari Allah SWT. Tiada hal lain yang dapat penulis lakukan selain mendoakan semuanya.

Akhirnya Kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Saran dan Kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sah bagi berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Serang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER

PERNYATAAN ORISINALITAS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

LEMBAR PENGESAHAN **i**

ABSTRAK **ii**

ABSTRACT **iii**

KATA PENGANTAR **iv**

DAFTAR ISI **v**

DAFTAR TABEL **viii**

DAFTAR GAMBAR **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 5

1.3 identifikasi Masalah..... 5

1.4 Tujuan Penelitian..... 6

1.5 Manfaat Penelitian..... 6

1.5.1 Manfaat Teoritis..... 6

1.5.2 Manfaat Praktis..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

2.1 Definisi Tentang Komunikasi..... 7

2.1.1 Tujuan Komunikasi.....	10
2.1.2 Proses Komunikasi.....	10
2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi.....	11
2.1.4 Fungsi Komunikasi.....	13
2.1.5 Komponen-komponen Komunikasi.....	14
2.2 Komunikator dan Komunikan.....	15
2.2.1 Pesan.....	15
2.2.2 Media.....	16
2.2.3 Efek.....	17
2.2.4 Konteks Komunikasi	17
2.3 Definisi Tentang Komunikasi Massa	18
2.3.1 Definisi Tentang Komunikasi dan Edukasi.....	20
2.3.2 Definisi Tentang Sumber Edukasi.....	21
2.3.3 Peranan Media dan Sumber Edukasi.....	23
2.3.4 Manfaat Media dan Sumber Edukasi.....	25
2.4 Tinjauan Tentang Telematika.....	28
2.4.1 Manfaat Telematika.....	29

2.4.2 Dampak Negatif Telematika.....	30
2.5 Tinjauan Tentang Siswa.....	31
2.6 Tinjauan Tentang M-CAP.....	32
2.6.1 Alih Kelola Program M-CAP Dishubkominfo Kab. Serang....	33
2.6.2 Fungsi M-CAP DishubKominfo Kab. Serang.....	34
2.6.3 Tujuan M-CAP DishubKominfo Kab. Serang.....	34
2.6.4 Sasaran M-CAP DishubKominfo Kab. Serang.....	35
2.6.5 Program Layanan M-CAP DishubKominfo Kab. Serang.....	35
2.6.6 Tampilan dan Mekanisme Layanan M-CAP Kab. Serang.....	37
2.7 Teori Difusi Inovasi.....	40
2.8 Kerangka Berfikir.....	44
2.9 Penelitian Sebelumnya.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Metodologi Penelitian.....	47
3.2 Informan Key.....	49
3.3 Sumber Data.....	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52

3.4.1 Observasi.....	53
3.4.2 Wawancara.....	54
3.5 Validitas Data.....	56
3.6 Analisis Data.....	58
3.7 Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	62
4.1.1 Program Mcap Kabupaten Serang.....	62
4.1.2 Visi dan Misi Dishubkominfo Kab. Serang.....	63
4.1.3 Penjelasan Visi.....	65
4.1.4 Struktur Organisasi.....	66
4.1.5 Bidang Komunikasi dan Informatika.....	67
4.1.6 Seksi Aplikasi Telematika.....	68
4.2 Deskripsi Data.....	70
4.2.1 Profil Informan.....	73
4.3 Hasil Penelitian.....	79
4.3.1 Pelaksanaan Program Mcap Oleh Dishubkominfo Kab. Serang	

Sebagai Sumber Edukasi Telematika bagi Para Siswa/i SMP

Kab. Serang.....79

4.3.2 Kondisi yang di hadapi Para Siswa/i SMP dalam Menggunakan

Mcap Dishubkominfo Kab. Serang.....97

BAB VPENUTUP.....110

5.1 Kesimpulan.....116

5.2 Saran.....117

5.2.1 Saran Akademis.....117

5.2.2 Saran Praktis.....118

DAFTAR PUSTAKA.....

119

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya..... 45

Tabel 3.1	Daftar Key Informan dan Informan Penelitian	37
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1	Penjelasan Misi.....	65
Tabel 4.2	Deskripsi Data.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pelayanan Mcap.....	37
-------------------	---------------------	----

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 3.1	Triangulasi Sumber Data.....	57
Gambar 3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	57
Gambar 3.3	Triangulasi Waktu.....	58
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	67
Gambar 4.2	Model Tahap-tahap Difusi Inovasi.....	88
Gambar 4.3	Pelatihan Internet	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke 21 ini memang luar biasa hebatnya, hal ini di buktikan oleh menjamurnya pengguna nya di dunia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat besar dan pertumbuhan internet yang sangat cepat. Di rasa tidak berpengaruh terhadap sebagian besar Siswa/i SMP Bayt Qur'an, perkembangan teknologi internet di wilayah Kabupaten Serang belum merata masih banyak daerah Kabupaten Serang yang belum mendapatkan layanan internet sehingga otomatis para Siswa/i SMP terhambat mengetahui perkembangan zaman. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Serang mempunyai Program unggulan untuk mengatasi kendala anak-anak yang jauh dari jangkauan internet yaitu Program Mobile Community Access Point. Program Mobile Community Access Point menjadi salah satu harapan bagi para Siswa/i SMP Bayt Qur'an yang ingin tahu mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan internet.

Seiring dengan pesatnya laju kebutuhan perolehan Informasi dan Komunikasi yang dibutuhkan oleh Siswa/i SMP , khususnya Siswa/i SMP Bayt Qur'an maka dengan ini Pemerintah Kabupaten Serang berkewajiban untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut yang sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Meneg PAN)¹ Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan

¹ <http://www.menpan.go.id/pelayanan-publik/593-produk-hukum7>

perundang-undangan². Dengan demikian Pemerintah Pusat memerintahkan kepada dinas tertentu khususnya Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Kabupaten Serang untuk menyediakan pelayanan publik bagi Siswa/i SMP Bayt Qur'an.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan komunikasi baik itu kegiatan internal maupun kegiatan eksternal yang dilakukan oleh DISHUBKOMINFO Kabupaten Serang, namun peneliti khususnya dalam penelitian ini memfokuskan untuk meneliti mengenai Sosialisasi M-CAP (*Mobile Community Access Point*) atau dikenal sebagai mobil internet keliling. M-CAP (*Mobile Community Access Point*) adalah sebuah kendaraan dengan fasilitas untuk pembelajaran bagi warga masyarakat dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan berbasis internet yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Tujuan fasilitasi M-CAP adalah guna memperluas jangkauan layanan pemanfaatan telematika, serta memberikan kesempatan pemerataan pembelajaran bagi warga yang belum terjangkau layanan internet. Sasaran pemberdayaan telematika ditujukan terutama bagi kelompok Siswa/i SMP Bayt Qur'an baik disekolah maupun diluar sekolah, terutama kelompok Siswa/i SMP Bayt Qur'an yang tidak memiliki akses sumber pembelajaran sendiri. M-CAP sendiri merupakan mobil yang dilengkapi oleh perangkat komputer yang mampu mengakses internet, 1 unit M-CAP terdiri dari 6 unit komputer dan dikelola oleh 3 orang kru. Keberadaan mobil internet (M-CAP) di tingkat Kabupaten sangatlah diperlukan mengingat perkembangan internet yang demikian pesat dan sudah

²Profil Dishub <http://dishub.serangkab.go.id/> di akses pada 30-04-2014 pukul 20.31 Wib.

menjadi kebutuhan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya mobil internet (M-CAP) ini perkembangan internet dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya dalam hal ini Siswa/i SMP Bayt Qur'an. Untuk Program M-CAP sendiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 di Kabupaten Serang.

DISHUBKOMINFO Kabupaten Serang dalam salah satu programnya yaitu kegiatan mobil internet (M-CAP) tersebut mendatangi Sekolah-sekolah di tingkat Kabupaten/Kota yang ada di Kabupaten Serang secara bergiliran. Dalam Program tersebut DISHUBKOMINFO Kabupaten Serang selain berkewajiban memfasilitasi kebutuhan tersebut, salah satu strateginya ialah dengan mendatangi Sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Serang yang belum tersentuh oleh internet dan dalam mensosialisasikan mobil internet tersebut DISHUBKOMINFO Kabupaten Serang mencoba mengenalkan penggunaan internet secara sehat atau dikenal dengan internet sehat. adanya informasi, wawasan, pengetahuan dan manfaat yang mereka peroleh setelah dilaksanakannya program tersebut.

Kegiatan M-CAP (*Mobile Community Access Point*) sendiri yaitu dengan mendatangi setiap sekolah setingkat SMP di Wilayah Kabupaten Serang dan berkoordinasi dengan Kecamatan wilayah SMP tersebut. kemudian pihak DISHUBKOMINFO Kabupaten Serang menggelar M-CAP tersebut di Sekolah yang sudah disepakati, kemudian pada pelaksanaannya pihak sekolah yang menentukan kelas berapa saja yang boleh mengikuti kegiatan tersebut. setelah itu pihak DISHUBKOMINFO memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penggunaan M-CAP itu sendiri dan setelah itu Siswa/i SMP Bayt Qur'an mengisi daftar absen terlebih dahulu dan kemudian Siswa/i SMP Bayt Qur'an

diperkenankan secara bergantian untuk mempergunakan fasilitas umum tersebut dengan diawasi oleh staf dari DISHUBKOMINFO serta diberikan arahan serta informasi mengenai penggunaan buku elektronik sekolah dan pemanfaatan tentang internet sehat .

Internet sehat adalah segala hal yang berkaitan dalam mengakses internet yang memiliki nilai positif bagi para pengguna internet. Agar senantiasa memberikan hal yang terbaik bagi diri maupun bagi orang lain. Konten-konten bermuatan negatif dapat segera dicegah dengan internet sehat. Solusinya adalah dengan pemblokiran situs-situs negatif dengan *software* maupun modifikasi *proxy*. Pemblokiran ini juga sedang digiatkan oleh Pemerintah dan yang paling penting ialah kesadaran dari penggunanya tersebut untuk tidak mengakses konten-konten yang dilarang oleh Pemerintah. Kemudian untuk edukasi internet, para siswa di ajarkan bagaimana cara menggunakan internet yang bermanfaat seperti mencari materi pelajaran sekolah, mendownload buku elektronik, mencari informasi sejarah dunia dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan M-CAP (*Mobile Community Access Point*) ini tentunya diharapkan dapat tercipta hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak baik dari pihak Pemerintah maupun pihak penggunanya dan masyarakat dalam hal ini Siswa/i dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan internet secara sehat yang disosialisasikan langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Kabupaten Serang melalui M-CAP. Berdasarkan fakta diatas maka peneliti berniat untuk memahami apa saja yang biasa dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO)

Kabupaten Serang dalam melakukan kegiatan M-CAP (*Mobile Community Access Point*) dengan baik dan benar. Oleh karena itu hal ini sangat menarik untuk diteliti karena masih sedikit yang melakukan penelitian yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk lebih memudahkan dan mengarahkan serta analisis data, maka penelitian ini penulis merumuskan masalah : “Bagaimana DishubKominfo Kabupaten Serang Melakukan Kegiatan Sosialisasi Program *Mobile Community Access Point* Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa/i SMP Bayt Qur’an”.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program *Mobile Community Access Point* yang Dilaksanakan Dishub Kominfo Kabupaten Serang Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa/i SMP Bayt Qur’an
2. Bagaimana Kondisi Edukasi Telematika Para Siswa/i SMP Bayt Qur’an dalam menggunakan *Mobile Community Access Point* Dishub Kominfo Kabupaten Serang.
3. Bagaimana Respon Para Siswa/i SMP Bayt Qur’an terhadap Pemanfaatan Program *Mobile Community Access Point* Sebagai Sumber Edukasi Telematika

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Menggambarkan Pelaksanaan Program *Mobile Community Access Point* oleh Dishub Kominfo Kabupaten Serang Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa SMP di Kabupaten Serang
2. Menggambarkan kondisi yang dihadapi Para Siswa SMP dalam menggunakan *Mobile Community Access Point* Dishub Kominfo Kabupaten Serang.
3. Menggambarkan Respon Para Siswa/i SMP Bayt Qur'an terhadap Pemanfaatan Program *Mobile Community Access Point* Sebagai Sumber Edukasi Telematika

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat terhadap kedua belah pihak, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu komunikasi dan kehumasan serta menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu metode penelitian.

2. Manfaat Praktis

- Sebagai kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi Dishubkominfo Kabupaten Serang guna meningkatkan kuantitas dan kualitasnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Hakikat dan Definisi Ilmu Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Komunikasi menyorankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama, jadi secara garis besarnya, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian. Pada hakikatnya komunikasi adalah “pernyataan antar manusia”, dimana ada proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu.

Pada proses interaksi, komunikasi telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena “Setiap masyarakat manusia - baik primitif maupun modern-berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi”.³ Pernyataan tersebut, didukung pula dengan pernyataan lain, yaitu: “90% kehidupan manusia dilakukan dengan berkomunikasi”.⁴ Dari dua pernyataan tersebut, tergambar bagaimana komunikasi menjadi salah satu kebutuhan manusia yang hakiki, dan menjadi ajang sekaligus sarana penyampaian gagasan dan isi kepala kepada orang lain.

³ Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Karya Nusantara. Hlm 1

⁴ Soesanto 1977. *Komunikasi dalam Teori Praktek* Bandung: Bina Cipta hlm 2

Jika berbicara mengenai definisi komunikasi, tidak ada definisi yang salah dan benar, definisi diuraikan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media tertentu atau justru terlalu luas misalnya, komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan makhluk hidup lainnya.

Adapun definisi komunikasi menurut Roger dan D. Lawrence (1981), adalah : “Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”⁵.

Sedangkan Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa komunikasi adalah “Proses pernyataan antara manusia yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya”⁶. Berbeda dengan kedua definisi diatas, M.O. Palapah dan Atang, dimana “Komunikasi sebagai Ilmu tentang pernyataan manusia yang menggunakan lambang-lambang yang berarti”⁷.

⁵ Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hlm 19

⁶ Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. Hlm 28

⁷ Palapah, M. O dan Atang Syamsudin. 1983. *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. hlm 9

Beragamnya definisi mengenai komunikasi menuntun kita untuk lebih mengenal komunikasi secara konseptualisasi, dimana komunikasi terdiri dari tiga konseptualisasi seperti yang diungkapkan oleh Wenburg dan Wilmot⁸ :

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang lainnya baik secara langsung atau melalui media. Jadi komunikasi dianggap sebagai proses linear yang dimulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima, sasaran atau tujuannya.

2. Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan ini menyamakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau menganggukkan kepala. Komunikasi sebagai interaksi dipandang lebih dinamis daripada komunikasi satu arah. Namun pandangan ini masih membedakan para peserta sebagai pengirim dan penerima karena itu masih berorientasi pada sumber jadi masih bersifat mekanis dan statis.

3. Komunikasi sebagai transaksi

Dalam konteks ini komunikasi adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat

⁸ Mulyana, Deddy. (2000) . Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya hlm 61-68

pribadi. Komunikasi bersifat dinamis, lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respon verbal dan nonverbal bisa diketahui dengan langsung, konsep ini tidak membatasi komunikasi sebagai komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati. Komunikasi dilihat sebagai proses dinamis yang berkesinambungan mengubah perilaku-perilaku pihak yang berkomunikasi.

2.1.1 Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, adalah :

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Sosial change*)⁹.

2.1.2 Proses Komunikasi

Dilihat dari beberapa definisi komunikasi menurut para pakar terkandung dua pengertian yaitu proses dan informasi. Proses merupakan “Suatu rangkaian dari langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus dilalui dalam usaha pencapaian tujuan. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengiriman informasi”¹⁰.

⁹ Effendy onong “Ilmu Komunikasi : Teori & Praktek”, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997. Hal 10

¹⁰ Wursanto, 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi hlm 154

Sendjaja dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, menyebutkan bahwa proses komunikasi terdiri dari dua cara yaitu :

1. Proses cara primer, adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Lambang media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.
2. Proses secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau saran media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama¹¹

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Charles E. Redfield dalam bukunya yang berjudul *Communication In Management*, yang dikutip Wursanto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, mengatakan sebagai berikut :

“Administrative communication can best regarded as a form of social or human communication in which there are these five elements:

¹¹ Sendjaja.2004. Teori Komunikasi. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta. Hlm 13

a Communicator (a speaker, sender, issuer), who Transmits (says, sends, issues), Message (order, responents, suggestions), to a Communicatee (addresser, respond, audience) to influence the behavior of the communicatee as seen in his Response (replay, reaction)”

Jadi menurut kutipan diatas komunikasi mengandung lima unsur, yaitu :

1. Komunikator (*Communicator*), yaitu memberi berita, yang dalam hal ini adalah orang yang berbicara, pengirim berita atau yang memberitakan.
2. Menyampaikan berita, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatakan, mengirim atau menyiarkan.
3. Berita-berita yang disampaikan (*Message*), dapat dalam bentuk perintah, laporan atau saran.
4. Komunikan (*Comunicatee*), yaitu orang yang dituju, pihak penjawab atau para pengunjung. Dengan kata lain orang yang menerima berita.
5. Tanggapan atau reaksi (*Response*), dalam bentuk jawaban atau reaksi¹².

kelima unsur komunikasi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat, dalam arti apabila satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian masing-masing unsur

¹² Ibid, *Sendjaja* hlm 157

saling berhubungan dan ada saling ketergantungan. Jadi dengan demikian keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut.

2.1.4 Fungsi komunikasi

Berbicara mengenai fungsi komunikasi, Onong Uchjana Effendy, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide atau pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapat informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauhnya lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan

13

Dilihat dari fungsi dan keberadaanya di masyarakat, komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5 Komponen-komponen Komunikasi

Menurut Effendy ¹⁴, Lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari :

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikan (*communicant*)
5. Efek (*effect*)

Berdasarkan komponen-komponen tersebut Lasswell menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

¹³ Opcit, Effendy 1997 hlm 36

¹⁴ Effendy, Onong. 2000. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT.Rosdakarya hlm 6

2.2 Komunikator dan Komunikan

Kita menggunakan istilah sumber-penerima, karena sumber-penerima sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap orang yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (pembicara) sekaligus penerima (pendengar). Anda mengirimkan pesan ketika anda berbicara, menulis, memberikan isyarat tubuh, atau tersenyum. Anda menerima pesan dengan mendengarkan, membaca, membaui dan sebagainya¹⁵. Tetapi ketika kita mengirim pesan kita juga menerima pesan. Anda menerima pesan kita sendiri (kita mendengar diri sendiri, merasakan gerak tubuh sendiri, dan melihat banyak isyarat tubuh kita sendiri) dan kita menerima pesan dari orang lain secara visual, melalui pendengaran atau bahkan melalui rabaan dan penciuman. Ketika kita berbicara dengan orang lain, kita memandangnya untuk mendapatkan tanggapan untuk mendapatkan dukungan, pengertian, simpati, persetujuan dan sebagainya. Ketika kita menyerap isyarat-isyarat nonverbal ini, kita menjalankan fungsi penerima.

2.2.1 Pesan

Pesan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri dari isi (*the content*) dan lambang (*symbol*). Lambang dalam media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung

¹⁵ DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi antar manusia, edisi 5*. Jakarta :Profesional Book hlm 27

mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan¹⁶.

Bahasa adalah lambang yang paling banyak dipergunakan, namun tidak semua orang pandai berkata-kata secara tepat yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaannya. Kial (*gesture*) memang dapat menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresi secara fisik namun gerakan tubuh hanya dapat menyampaikan pesan yang terbatas. Isyarat dengan menggunakan alat seperti tongtong, bedug, sirine dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu, kedua lambang itu sama-sama terbatas dalam mentransmisikan pikiran seseorang pada orang lain.

2.2.2 Media

Media sering disebut sebagai saluran komunikasi, jarang sekali komunikasi berlangsung melalui satu saluran, kita mungkin menggunakan dua atau tiga saluran secara simultan¹⁷. Sebagai contoh dalam interaksi tatap muka kita berbicara dan mendengar (saluran suara), tetapi kita juga memberikan isyarat tubuh dan menerima isyarat secara visual (saluran visual). Kita juga memancarkan dan mencium bau-bauan (saluran olfaktori), dan sering kita saling menyentuh itupun komunikasi (saluran taktil).

¹⁶ Opcit, Effendy 2000 hlm 11

¹⁷ Opcit hlm 28

Media juga dapat dilihat dari sudut media tradisional dan modern yang dewasa ini banyak dipergunakan¹⁸. Tradisional misalnya kontongan, bedug, pagelaran seni, dan lain-lain sedangkan yang lebih modern misalnya surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, televisi, internet yang pada umumnya diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, audio dan audio-visual.

2.2.3 Efek

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlihat dalam tindak komunikasi. Pada setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi. Pertama Anda mungkin memperoleh pengetahuan atau belajar bagaimana menganalisis, melakukan sintesis atau mengevaluasi sesuatu, ini adalah efek intelektual atau kognitif. Kedua Anda mungkin memperoleh sikap baru atau mengubah sikap, keyakinan, emosi dan perasaan Anda, ini adalah efek afektif. Ketiga Anda mungkin memperoleh cara-cara atau gerakan baru seperti cara melemparkan bola atau melukis, selain juga perilaku verbal dan non verbal yang patut, ini adalah efek psikomotorik¹⁹.

2.2.4 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks

¹⁸ Ibid, Effendy 2000 hlm 37

¹⁹ Ibid hlm 29

disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari :

1. Aspek bersifat fisik; seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis; seperti sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial; seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu; yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam).

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenal lah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

2.3 Definisi Komunikasi massa

Hakikat dan Definisi Komunikasi massa

Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi menyatakan bahwa yang di maksud dengan komunikasi massa, adalah sebagai berikut:

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu kelembagaan,

*yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym dan heterogen. Pesan-pesan bersifat umum, disampaikan secara tepat, serentak dan selintas (khususnya media cetak).*²⁰

Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* menjelaskan pengertian komunikasi massa sebagai berikut:

*Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonym melalui media cetak maupun media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.*²¹

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media sebagai pesan yang sama dapat diterima secara serentak guna membina empati dengan jumlah terbanyak di antara komunikannya.

Neuman (1990) yang dikutip Rakhmat mengemukakan empat tanda pokok yang merupakan ciri-ciri dari komunikasi massa. Keempat tanda pokok tersebut adalah:

1. Bersifat tidak langsung, dengan arti komunikasi massa harus melalui media perantara.
2. Bersifat satu arah, dengan artian tidak ada feedback secara langsung dari komunikan kepada komunikator, dari pesan yang disampaikan.

²⁰ Onong Uchjana Effendi 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Teori Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 75

²¹ Elvinaro Ardianto dan Erdinaya, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Hlm 31

3. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada khalayak luas yang tidak terbatas dan bersifat anonym.
4. Mempunyai massa atau komunikan yang secara geografis tersebar atau dalam jarak yang berjauhan.²²

2.3.1 Definisi Tentang Komunikasi dan Edukasi

Ditinjau dari prosesnya, edukasi adalah komunikasi, dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komuniktor dan pelajar sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dengan edukasi terletak pada tujuan atau efek yang di harapkan. Ditinjau dari efek yang di harapkan itu, tujuan dari komunikasi bersifat umum sedangkan tujuan edukasi bersifat khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah – istilah khusus, seperti : penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, pendidikan, dan lain – lain.

Pada umumnya edukasi berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), pengajar sewaktu-waktu bisa mengubah menjadi komunikasi interpersonal. Terjadilah komunikasi dua arah ini apabila para pelajar bersikap responsif, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak

²² Jalaludin Rahmat .1992. Komunikasi Persuasif. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya hlm 189

diminta. “Jika si pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu menjadi tidak efektif”²³. Pada proses belajar mengajar terjadilah komunikasi yang bersifat *intra communication* atau komunikasi intra yaitu komunikasi yang terjadi pada diri seseorang.

2.3.2 Definisi Tentang Sumber Edukasi

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus diupayakan untuk banyak berinteraksi dengan **sumber edukasi**. Tanpa sumber edukasi yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal..

AECT (1977)²⁴ mengartikan sumber edukasi sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar. Dalam hal ini sumber edukasi meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber edukasi bahkan berubah menjadi komponen sistem instruksional apabila sumber edukasi itu diatur sebelumnya (*prestructured*), didesain dan dipilih lalu dikombinasikan

²³ Onong Uchjana Effendy 1989. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. Hlm 125-126

²⁴ <http://blognyacurriculumdevelopment09.blogspot.com/2010/06/asal-mulasejarah-definisi-teknologi.html>

menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap sehingga berdampak pada pembelajaran yang bertujuan dan terkontrol.

Tiap-tiap bentuk sumber edukasi tersebut harus berinteraksi dengan siswa bila menginginkan kualitas dan hasil belajar yang optimal, sebab unsur sumber-sumber edukasi itu merupakan komponen usaha yang dapat mendukung proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka perlu kiranya ada organisasi pengelolaannya. Dan mengingat kenyataan yang ada bahwa keterbatasan dana dan tenaga yang mendukung sumber-sumber edukasi itu juga dipandang perlu adanya suatu strategi pengelolaan yang efektif dan efisien.

Ditinjau dari pemanfaatannya sumber edukasi terbagi menjadi dua yaitu sumber edukasi yang didesain (*by design*) dan sumber belajar yang tinggal pakai/dimanfaatkan (*by utilitation*).

a. Sumber edukasi yang didesain (*by design*)

Sumber edukasi yang di desain merupakan sumber-sumber edukasi yang secara khusus di kembangkan sebagai “komponan sistem instruksional” yang diharapkan dapat membantu kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal ataupun non formal dan mempunyai tujuan tertentu. Dengan demikian sumber edukasi jenis ini harus dianalisis, direncanakan, dan kemudian baru dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tujuan dan materi serta karakteristik si belajar/siswa agar hasilnya benar-benar dapat memudahkan belajar.

b. Sumber edukasi yang dimanfaatkan (*by utilization*)

Sumber edukasi yang tinggal dimanfaatkan yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat di temukan, diterapkan, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Dari beberapa definisi dan penjelasan tentang teknologi instruksional dapat diambil beberapa kesimpulan; bahwa teknologi instruksional menghasilkan sumber edukasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran. Terdapat fungsi-fungsi tertentu, misalnya pengembangan instruksional, produksi media, pengelolaan sumber edukasi, penilaian program, dan sebagainya yang harus dijalankan oleh tenaga-tenaga tertentu dalam bidang teknologi instruksional.

2.3.3 Peranan Media dan Sumber Edukasi

Media dan sumber edukasi yang baik adalah yang mempunyai peranan dan manfaat dalam penggunaannya. Adapun penjabarannya dapat dilihat pada pemaparan berikut:

a. Peranan media pembelajaran

Ada beberapa peranan media pembelajaran menurut Ahmad Rohani (1997)²⁵, diantaranya adalah:

1. Media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.

²⁵ Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 3

2. Media pembelajaran mengatasi batas-batas ruang kelas.
3. Mengamati benda yang terlalu kecil.
4. Mengamati benda yang bergerak terlalu cepat atau terlalu lambat.
5. Mengamati suara yang halus untuk didengar.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa alam.
7. Media pembelajaran berperan membangkitkan minat belajar yang baru.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran berperan untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyangkut pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Sudjana (2005)²⁶ bahwa media pembelajaran berperan untuk mengatasi kesulitan proses pembelajaran.

b. Peranan Sumber edukasi telematika

Sama halnya seperti media pembelajaran, sumber belajar juga memiliki peranan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjembatani anak atau siswa dalam memperoleh pengetahuan (belajar).
- 2) Mentransmisi rangsangan atau informasi kepada anak atau siswa (ungkapan transmisi dalam konteks ini mempunyai dimensi banyak dan dapat dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan “apa, siapa, di

²⁶ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm5

mana, dan bagaimana”; pertanyaan-pertanyaan ini amat berguna sebagai alat bantu mengorganisasi dimensi sumber edukasi.

2.3.4 Manfaat media dan sumber edukasi

Secara umum manfaat media pembelajaran dan sumber edukasi sebagai berikut:

a. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Namun demikian, secara khusus manfaat media pembelajaran seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (1985)²⁷, yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media, penafsiran yang beraneka ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
4. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

²⁷ Kemp, J. E. & Dayton, D. K.. (1985). *Planning and producing instructional media*. New York: Harper and Row Publisher hal 3

5. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
6. Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada siswa.
7. Jumlah waktu belajar dapat dikurangi.
8. Seringkali terjadi, para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu, jika mereka memanfaatkan media dengan baik.
9. Kualitas belajar siswa dapat lebih ditingkatkan
10. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.
11. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
12. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa bergantung pada keberadaan guru.
13. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
14. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa pada ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu.
15. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

16. Dengan media, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan, namun justru dapat mengurangi penjelasan verbal (lisan), sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan, dan sebagainya.

b. Manfaat sumber edukasi

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.

4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa di Sekolah.

2.4 Tinjauan Tentang Telematika

Telematika singkatan dari Telekomunikasi dan Informatika. Telematika ini sangat berkembang pesat dan sangat bermanfaat dalam pengolahan informasi di segala bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan ini peran telematika sangat lah berpengaruh besar dalam membantu dunia pendidikan, seperti membuat program pembelajaran secara virtual, membuat buku-buku virtual sehingga lebih praktis untuk dipelajari dan dibawa kemana-mana dan membua pembelajaran lebih menarik.

Perkembangan yang sangat pesat dalam telematika maka munculah berbagai jargon yang berwalan e, mulai dari *e-book*, *e-learning*, *e-library* dan sebagainya. e itu berarti electronic. yang berarti penggunaan teknologi informatika. Membuat pembelajaran lebih Real time, lebih praktis dan lebih murah. Cukup dengan adanya jaringan Internet.

1. E-Book

e-book atau buku elektronik merupakan berupa buku yang dapat dibuka dengan elektronik melalui komputer. ebook ini biasanya berupa file yang isinya berupa informasi dari sebuah buku dalam bentuk yang ringkas. dengan ebook kita dapat belajar melalui komputer, kita juga dapat menyimpan ebook sebanyak-banyaknya tanpa harus membeli buku.

2. E-Learning

e-learning singkatan dari elektronik learning merupakan cara baru media pembelajaran secara komputerisasi khususnya internet dalam pembelajarannya. e-learning ini tidak selalu menggunakan internet tapi juga ada pembelajaran multimedia secara offline. Banyak software e-learning saat ini.

3. E-Library

e-library singkatan dari electronic library merupakan perpustakaan yang sebagian besar bentuk bukunya adalah dalam bentuk format digital dan hanya dapat di akses melalui komputer. perpustakaan tidak seperti perpustakaan pada aslinya tetapi dalam virtual perpustakaan ini menyimpan semua e-book dan kita dapat mengunduhnya secara gratis²⁸

2.4.1 Manfaat Telematika

Manfaat internet dalam e Business secara nyata dapat menekan biaya transaksi dalam berbisnis dan memberikan kemudahan dalam diversifikasi kebutuhan. Manfaat internet dalam e Government bisa

²⁸ <http://perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/perkembangan-teknologi-informasi-di.html/> 30-04-2014 pukul 19.36 Wib.

meningkatkan kinerja pemerintah dalam menyediakan informasi dan layanan untuk masyarakat. Dalam bidang kesehatan dan juga pendidikan secara nyata juga telah memberikan nilai tambah bagi masyarakat luas. Telematika cukup memberi warna tersendiri dalam perekonomian nasional. Ditandai dengan mulai maraknya sekelompok anak muda membangun bisnis baru menggunakan teknologi Internet, maka Indonesia tak ketinggalan dalam booming perdagangan elektronis / electronic commerce (e-commerce).

Pembangunan sektor Telematika diyakini akan memengaruhi perkembangan sektor-sektor lainnya. Sebagaimana diyakini oleh organisasi telekomunikasi dunia, ITU, yang konsisten menyatakan bahwa dengan asumsi semua persyaratan terpenuhi, penambahan investasi di sektor telekomunikasi sebesar 1% akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 3%. Hipotesis ini telah terbukti kebenarannya di Jepang, Korea, Kanada, Australia, negara-negara Eropa, Skandinavia, dan lainnya.

2.4.2 Dampak Negatif Telematika

Tindakan kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan media internet. Contohnya, tindakan yang disebut carding, adalah cyber crime dengan cara mencuri data kartu kredit dari nasabah suatu bank, sehingga si pelaku carding (carder) dapat menggunakan data tersebut untuk keuntungan pribadi.

Penyebaran virus atau malicious ware fraud atau penipuan yang menggunakan electronic mail sebagai alat penyebaran informasi bagi si penipu.Kejahatan Telematika sebagai kejahatan Transnasional, Contoh kejahatan transnasional ini adalah human trafficking, penyelundupan orang, narkoba, atau teroris internasional.

Kejahatan telematika merugikan individu,missal Lima orang hacker (penyusup) yang berada di Moskow telah mencuri sekitar 5400 data kartu kredit milik orang Rusia dan orang asing yang didapat dengan menyusup pada sistem komputer beberapa internet retailer. Kejahatan telematika merugikan perusahaan atau organisasi, Pada tahun 1995, Julio Cesar Ardita, seorang mahasiswa dari Argentina berhasil menyusup dan mengganti (cracking) data sistem yang ada di Fakultas Arts and Science Universitas Harvard²⁹.

2.5 Tinjauan Tentang Siswa

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. Ketika kita bicara mengenai siswa maka pikiran kita akan tertuju kepada siswa di lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah. Di lingkungan sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak sekali masalah-masalah

²⁹ <https://sut1986.wordpress.com/2012/11/30/tugas-pengantar-telematika-peranan-telematika-dalam-dunia-pendidikan/>

yang muncul karena anak atau siswa sudah menapaki masa remaja. Siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, temanteman pergaulannya dan sebagainya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh keluarga dan tentu saja pihak sekolah³⁰.

2.6 Definisi Tentang M-CAP (*Mobile Community Acces Point*)

M-CAP (*Mobile Community Access Point*) adalah fasilitas “layanan bergerak” untuk pembelajaran bagi warga masyarakat, dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan berbasis internet yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. M-CAP (*Mobile Community Access Point*) memiliki 3 fungsi yakni : unit pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta akses internet, akses layanan teleponi dan kegiatan diseminasi informasi secara audio-visual.

M-CAP (*Mobile Community Access Point*) memiliki kelengkapan komputer, telepon dan faksimili serta pencetak digital, untuk meningkatkan minat belajar pemahaman teknologi informasi dan komunikasi (*e-leterasi*) serta menyebarkan informasi, ilmu, teknologi dan seni budaya secara aktual dalam rangka memperluas cakrawata pengetahuan dan wawasan global.

Kehadiran M-CAP (*Mobile Community Access Point*) diharapkan mendukung berbagai program Pemerintah dalam angka pemberdayaan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengentaskan kemiskinan

³⁰ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa/##ixzz1Ntk5Khb6> di akses pada 30-04-2014 pukul 21.54 Wib.

2.6.1 Alih Kelola Program M-CAP (*Mobile Community Acces Point*)

M-CAP (*Mobile Community Acces Point*) sebuah prakarsa yang memerlukan respon dari Pemerintah Daerah. Di Indonesia, implementasi program M-CAP (*Mobile Community Acces Point*) merupakan diversifikasi Mobil Pintar prakarsa Ibu Negara Hj. Ani Bambang Yudhoyono yang telah diresmikan pada tanggal 18 Mei 2005 di wilayah Cilincing Jakarta Utara.

Program M-CAP (*Mobile Community Acces Point*) sejak diperkenalkan tahun 2007 telah terdistribusi ke delapan provinsi/ kabupaten/ kota di Indonesia serta mendapat respon positif dari berbagai pihak. Antusiasme serta respon positif dari Pemerintah Provinsi/ Kabupaten dan Kota yang didukung Akademisi dan berbagai kalangan masyarakat adalah wujud implementasi pendekatan *Public Private Partnership* (PPP) dari *flagship* Program Aplikasi Telematika di Indonesia.

Untuk optimalisasi, perlu dukungan kerjasama dan kemitraan secara strategis guna menjadikan M-CAP (*Mobile Community Acces Point*) sebagai sentra pembelajaran masyarakat. Kelak, kehadiran M-CAP (*Mobile Community Acces Point*) diharapkan membantu mengatasi kesenjangan digital sekaligus menumbuhkan komunitas kreatif guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi/ kabupaten/ Kota penerima Program, memiliki kewajiban dan

tanggungjawab mengoptimalkan pemanfaatan M-CAP (*Mobile Community Acces Point*).

2.6.2 Fungsi M-CAP Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang

Terdapat empat fungsi M-CAP Dinas Komunikasi dan Infotmatika Kabupaten Serang dalam penyelenggaraan pemerintah, yaitu:

- a. Unit pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Unit layanan Akses internet bagi sekolah dan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan Kabupaten Serang.
- c. Unit layanan Akses teleponi dan fax kegiatan sekolah dan masyarakat
- d. Unit layanan diseminasi informasi dan audio-visual.

Mcap Dishubkominfo Kabupaten Serang berada di bawah kewenangan Seksi Aplikasi dan Telematika dengan Bapak Agus Yasa sebagai Kepala. Seksi Aplikasi dan Telematika bertanggung jawab atas masalah dan kendala yang di hadapi oleh M-CAP. Kepala bidang komunikasi informatika bapak Epi melakukan pembinaan langsung mengawasi pelaksanaan Program M-CAP tersebut.

2.6.3 Tujuan M-CAP Dishub Komunikasi dan Infotmatika Kab. Serang

Terdapat tiga tujuan M-CAP Dinas Komunikasi dan Infotmatika Kabupaten Serang dalam penyelenggaraan pemerintah , yaitu:

- a. Memfasilitasi pengenalan dasar *e-literacy* untuk warga masyarakat di perdesaan, pinggiran kota, kawasan perbatasan dan desa tertinggal.
- b. Memfasilitasi pembelajaran berbasis elektronika/computer (*e-learning*) bagi kelompok termarginalkan atau institusi yang belum terjangkau layanan tetap.
- c. Memfasilitasi pengumpulan data dan statistik di lapangan untuk keperluan perencanaan nasional dan daerah dibidangnya.

2.6.4 Sasaran M-CAP Dinas Komunikasi dan Infotmatika Kabupaten Serang

Pengenalan *ICT (Information Communication Technology)* dan pemberdayaan telematika bagi kelompok pemuda, remaja, baik disekolah maupun diluar sekolah,dan kelompok masyarakat. Untuk optimalisasi, perlu dukungan kerjasama dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak guna menjadikan M-CAP sebagai sentral pembelajaran masyarakat. Kehadiran M-CAP diharapkan membantu mengatasi kesenjangan digital sekaligus menumbuhkan komunitas yang kreatif melalui pengembangan kontent *Website, Blogging* dan Forum.

2.6.5 Program Layanan M-CAP Dinas Komunikasi dan Infotmatika Kabupaten serang

Program layanan M-CAP diharapkan dapat menyentuh daerah daerah terpencil, desa-desa pinggiran dan sekolah-sekolah yang memang belum terjangkau oleh layanan koneksi internet. M-CAP merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai Mobil Internet Keliling untuk melayani

dan membantu dalam mencerdaskan masyarakat melalui dunia maya dan *ICT*. Berikut program pengenalan pelayanan M-CAP kepada masyarakat:

- a. Pengenalan *ICT* ke sekolah dan pondok pesantren yang belum terjangkau oleh layanan koneksi internet.
- b. Pendampingan Masyarakat, pengenalan penggunaan internet, Pengenalan internet untuk desa bordering, perpustakaan maya, *e-library*, *e-learning*.
- c. Memberikan dukungan terhadap acara tingkat nasional atau daerah, acara adat, pesta kampung, dan pameran.
- d. Sosialisasi Pengenalan dan penggunaan *Open Source Software*.
- e. Workshop atau seminar, kerja sama dengan Instansi lain atau Panitia Workshop atau Seminar.
- f. Koordinasi lapangan dengan kecamatan dalam pengembangan content weblog masing-masing kecamatan.
- g. Pembuatan group di *facebook* untuk memberi kemudahan masyarakat dalam berkoordinasi dan memberikan *feedback* ke pengelola M-CAP.
- h. Pembuatan weblog yang khusus mempublish perjalanan dan kegiatan M-CAP.
- i. Pengenalan, pelatihan, pendampingan, untuk masyarakat di desa terpencil yang jauh dari jangkauan atau *access* internet.
- j. *Coaching*, pelatihan langsung praktek lapangan.
- k. Memfasilitasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa di Desa Lokasi.
- l. Penanggulangan Bencana, sebagai Media informasi *online* pada penanggulangan bencana on location.

2.6.6 Tampilan dan Mekanisme Pelayanan M-CAP Dishub Komunikasi dan Informatika kabupaten serang

Berikut ini adalah tampilan awal M-CAP ketika aparatur Dinas Perhubungan Kominfo memperkenalkan ke Masyarakat tentang tata cara pemakaiannya dan fungsi M-CAP itu sendiri bagi masyarakat dalam hal ini (siswa SMP).

Selanjutnya setelah pengenalan M-CAP diberikan pada masyarakat, aparatur memberitahu dan menjelaskan apa yang terdapat dan apa yang harus dilakukan, seperti fasilitas-fasilitas yang terdapat pada M-CAP dan mekanismenya. Berikut adalah fasilitas yang terdapat pada mobil M-CAP

Fasilitas M-CAP dilengkapi AC kendaraan, Genset, 6 Perangkat Komputer, *LCD*, *Wireless Access Point*, *8 Port Switch*, Pemutar *video* melalui *LCD TV (VCD,DVD)*, sound system dan di areal M-CAP juga dapat online internet (*WiFi*) dll. Setelah dilengkapi dengan fasilitas sesuai gambar di atas maka aparatur melakukan mekanisme pelayanan M-CAP kepada masyarakat, seperti:

Gambar 2.1



Selanjutnya tahap penggunaan dan mekanisme seperti gambar di atas tentang pelayanan unit M-CAP oleh masyarakat, ada tahapan-tahapan awal ketika masyarakat menggunakan M-CAP, yaitu dengan cara di bawah ini:

1. Pengguna M-CAP wajib mengisi Tanggal-Hari-Tahun.
2. Nama Pemakai M-CAP
4. Tanda Tangan

Dengan cara ini dimaksudkan penggunaan pelayanan M-CAP pada masyarakat tidak terjadi kesalahpahaman, seperti penggunaan M-CAP yang lebih dari dua kali, dikarenakan fasilitas Komuter pada M-CAP hanya terdiri dari enam unit, sehingga pengguna lain yang ingin menggunakan M-CAP tidak hanya satu atau dua orang tetapi lebih dari itu. Ketika masyarakat memakai system informasi berbasis internet yaitu M-CAP akan diberikan pengarahan, karena untuk menjalankan internet hanya bisa situs-situs yang telah tersedia pada M-CAP dan tidak bisa sembarangan membuka situs karena telah di seting menggunakan IP (*Internet Protocol*) address manual. Mekanismenya sebagai berikut³¹:

1. Peserta atau calon pengguna datang, baik secara perorangan atau berkelompok, untuk dilayani berdasarkan urutan siapa datang dan tercatat pertama, mendapat layanan lebih dahulu.

³¹ Buku Pedoman *Mobile Community Access Point*

2. Dalam hal kedatangan peserta secara rombongan, maka Ketua rombongan mengatur tata urutan peserta atau calon pengguna.

3. Untuk mendapatkan layanan terjadwal, peminat dapat menyampaikan permohonan tertulis kepada pengelola M-CAP atau Dinas Komunikasi dan informatika .

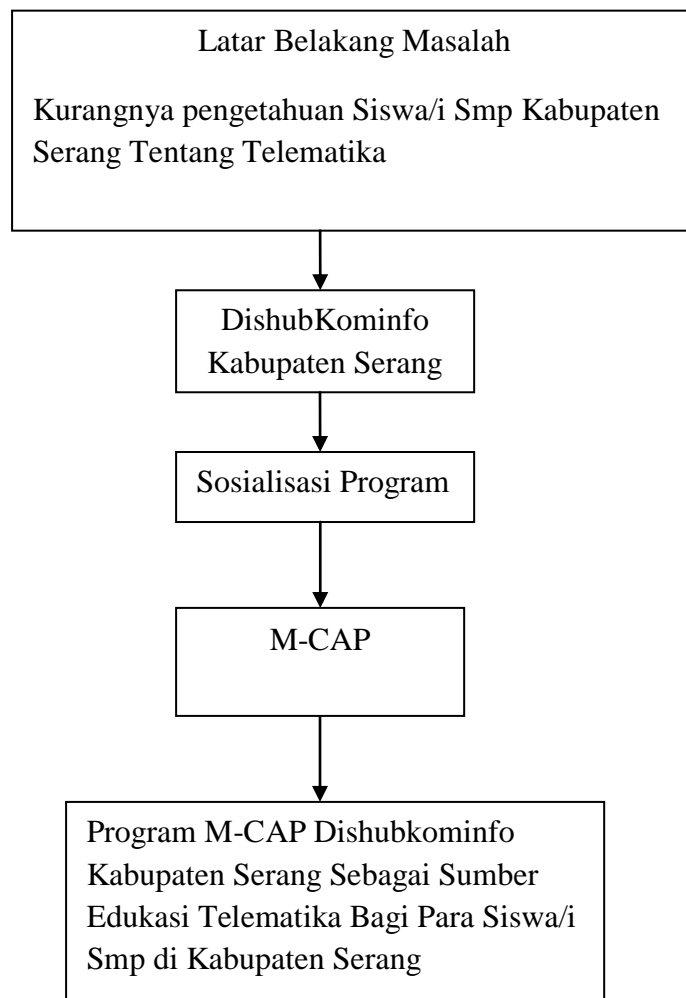
4. Untuk tertib administrasi, maka setiap pemanfaatan jenis layanan M-CAP wajib dilakukan pencatatan secara tertib dan rapih oleh Tutor, Operator atau pengelola M-CAP .

5. Pelayanan pemanfaatan M-CAP pada dasarnya bebas biaya, untuk kepentingan publik sebagai kerjasama antara Pemerintah Daerah, Instansi teknis terkait, operator telekomunikasi ataupun perusahaan jasa internet dan para pihak. Sumber bantuan yang bersifat sah dan tidak mengikat, diharapkan dapat menutupi pembiayaan operasional M-CAP sebagai wujud tanggung jawab bersama. Apabila terpaksa dilakukan pengenaan biaya, diupayakan agar biaya ditekan seminimal mungkin dan hanya bersifat untuk menutup keperluan biaya operasional.

3.6 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Sumber : analisa penulis Agustus 2014

2.7 Penelitian Sebelumnya

Berbagai tinjauan mengenai M-cap telah dilakukan sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka, peneliti menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang mcap :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

Peneliti	SEGAR DEZI AJI SUSILO	Fadly Permana Putra
Judul	Manajemen Kinerja Aparatur Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat (Studi Tentang Pelayanan <i>Mobile Community Access Point</i>)	Strategi Bidang Telematika Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP Tentang internet Sehat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi
Tahun	2011	2011
Tujuan	Untuk mengetahui perencanaan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Barat dalam pelayanan M-CAP.	Untuk Mengetahui Tujuan Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (<i>Mobile Community Access Point</i>) Tentang “Internet Sehat” Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional

		Negeri 5 Cibadak Sukabumi.
Metode	Kualitatif, Analisa Deskriptif	Kuantitatif, Metode survey dengan teknik analisis deskriptif
Hasil Penelitian	Perencanaan manajemen kinerja aparatur dalam pelayanan M-CAP di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan perencanaan kurun waktu jangka panjang,	hubungan antara Tujuan Bidang Telematika Diskominfo Provinsi Jawa Barat Melalui M-CAP (<i>Mobile Community Access Point</i>) Tentang “Internet Sehat” Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Bagi Siswa/i Sekolah Dasar Standar Nasional Negeri 5 Cibadak Sukabumi adalah hubungan yang cukup berarti, searah dan signifikan (penting) .
Perbedaan	Penelitian Segar membahas Manajemen Kinerja Aparatur Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat (Studi Tentang Pelayanan <i>Mobile Community Access Point</i>) sementara penelitian ini meneliti bagaimana program mobile community access point sebagai sumber edukasi telematika bagi para siswa/i di kab.serang.	Penelitian Fadly membahas tentang strategi bidang telematika sementara penelitian ini meneliti bagaimana program mobile community access point sebagai sumber edukasi telematika bagi para siswa/i di kab.serang.
Sumber	Program Studi Ilmu Komunikas Bidang Kajian <i>Public Relations</i> Unikom	Program Studi Ilmu Komunikas Bidang Kajian <i>Public Relations</i> Unikom

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti hanya melakukan pemaparan situasi atau kondisi dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai *metode naturalistik*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³³

³² Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta. Hal 1

³³ Ibid. Hal 1-2

Dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek penelitian³⁴.

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni budaya dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. “Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, sewaktu-waktu dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.”³⁵

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ditekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³⁶

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah

³⁴ Deddy MuLyana. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya hal 201

³⁵ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal 238

³⁶ Opcit, Sugiyono. 2005. Hal 3

untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi kasus.³⁷ Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³⁸

3.2 Informan Kunci (*Key Informan*)

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para informan yang mengetahui jelas tentang apa yang akan peneliti teliti. Pelaksanaan penelitian ini

³⁷ Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hal 54

³⁸ Ibid. Hal 57

akan menetapkan satu atau dua orang informan kunci (*key informan*) dan juga beberapa informan pendukungnya yang kemungkinan akan semakin lengkap informannya, dan kemudian mengadakan interview terhadap mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dicari untuk memperoleh data³⁹. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki karakteristik yang mampu memberikan data yang dibutuhkan dari apa yang akan diteliti oleh peneliti tentang Sosialisasi Program Mobile Community Access Point Dishubkominfo Kabupaten Serang sebagai Sumber Edukasi Telematika bagi para Siswa/i SMP Bayt Qur'an.

Peneliti memilih informan karena hal ini bertujuan untuk menunjang hasil data primer yang nanti akan didapatkan dari *key informan*. Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Menurut Sarifiah Faisal dalam bukunya Sugiyono informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami tentang Mcap.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.⁴⁰

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

³⁹ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hal 218

⁴⁰ Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta. Hal 57

Tabel 3.1 Daftar Key Informan dan Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Bpk. Agus Yasa	Kasie aplikasi telematika	Cilegon
2	Bpk. Bedi	Staff aplikasi telematika	Serang
3	Bpk. Andi	Staff aplikasi telematika	Serang
4	Yudha Putra pratama	Siswa SMP Bayt qur'an	Serang
5	Ahmad baskoro	Siswa SMP Bayt qur'an	Serang
6	Zulfan Jorga	Siswa SMP Bayt qur'an	Serang
7	Niken Triani	Siswi SMP Bayt qur'an	Serang
8	Tb. Yayan	Siswa SMP Bayt qur'an	Serang
9	Asri Rahmawati	Siswi SMP Bayt qur'an	Serang
10	Iman Arifin	Siswa SMP Bayt qur'an	Serang

3.3 Sumber Data

Robert K Yin menjelaskan mengenai bukti atau data yang diperlukan, bahwa bukti atau data untuk keperluan penelitian bisa berasal dari lima sumber, yaitu rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat-perangkat fisik.⁴¹

Data yang akan peneliti ambil ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer

⁴¹ Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 101

ini disebut juga data asli atau baru (Hasan, 2008:80). Sumber data primer yang pertama yaitu responden, responden merupakan objek dari penelitian. Dari responden inilah peneliti dapat mencari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anggota Dishubkominfo Kab.Serang.

Sementara itu sumber data primer yang kedua adalah informan, informan merupakan sumber data berupa orang, dari beberapa informan, diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah Siswa/i SMP Bayt Qur'an yang menggunakan Mcap.

2.Data sekunder

Data sekunder yaitu melalui keterangan yang berhubungan dengan hal yang di teliti dengan menelaah buku-buku, majalah, surat kabar dan dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti. Tujuan dari pengamatan data sekunder ini, untuk mencocokkan hasil dari wawancara yang penulis teliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrument utama sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat tergantung pada penelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti. Catatan lapangan yang dibuat berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang merupakan unsur instrument penelitian. Teknik pengumpulan

data merupakan langkah yang akan diambil oleh peneliti, untuk mengambil data-data yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data bisa didapat dengan berbagai cara yaitu, wawancara, teknik pengamatan langsung, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

3.4.1 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dengan demikian, maksud dari observasi disini adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian yang kemudian mencatatnya.

Susan Stainback (1998) menyatakan "*In participant observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*", Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁴² Lebih jelasnya peneliti menggunakan partisipasi moderat (*moderate participation*)

⁴² Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta. Hal 64-65

“means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider”, Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua.

Dalam teknik observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan Mcap yang dilaksanakan oleh anggota Dishubkominfo Kab. Serang baik di kantor Dishubkominfo ataupun di Sekolah SMP Bayt Qur'an.

3.4.2 Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2000: 111). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁴

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif

⁴³ ibid, hal 72

⁴⁴ Rachmat, Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Fajar Interpratama. Hal 98

(*intensif-interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang di sembunyikan.

Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara berstruktur (*structured interview*) yaitu wawancara yang berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan responden diberi pertanyaan yang berbeda sesuai dengan perannya dalam kegiatan mcap. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam penelitian ini, yaitu anggota dishubkominfo kabupaten serang dan Siswa/i SMP Kabupaten Serang yang menggunakan Mcap. Hasil wawancara kemudian

dicatat oleh peneliti sebagai sumber yang digunakan dalam hasil penelitian.

3.5 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁵ Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Menurut Dwidjowinoto (2002:9) ada beberapa macam triangulasi, yaitu :⁴⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pertama di peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Aplikasi dan Telematika, kemudian juga penulis mewawancarai siswa/i SMP Bayt Qur'an pengguna Mcap. Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya,

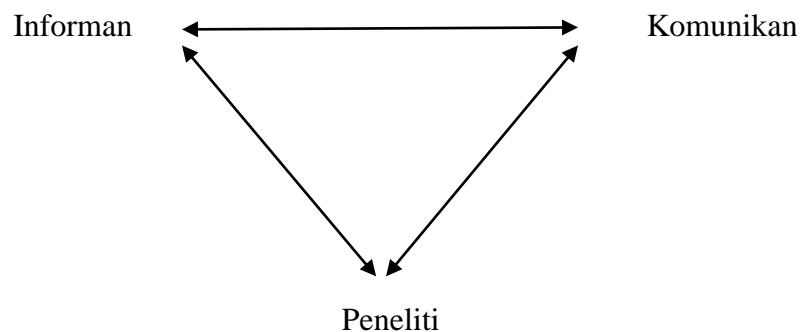
⁴⁵ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hal 268

⁴⁶ Rachmat, Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Fajar Interpratama. Hal 70

membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi. Penulis menggunakan triangulasi sumber, karena untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga data yang dibutuhkan oleh penulis sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis.

Triangulasi Sumber Data

Gambar 3.1



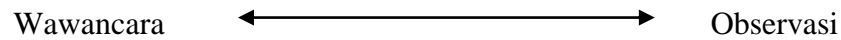
Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
2008:203

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Gambar 3.2



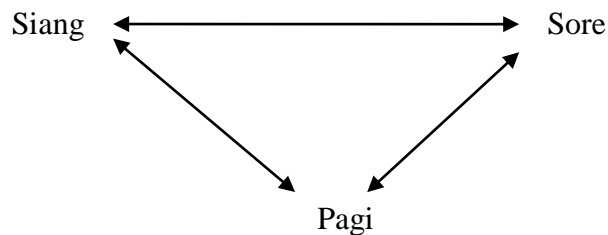
Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
2008:273

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi menjelang siang hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

Triangulasi Waktu

Gambar 3.3



Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
2008:274

3.6 Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah

difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴⁷ Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta. Hal 88

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁸

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang menunjang penelitian yang berjudul Program “Mobile Community Access Point” Dishubkominfo Kabupaten Serang sebagai Sumber Edukasi Telematika bagi Para Siswa/i SMP di Kabupaten Serang. Peneliti melakukan Pra Penelitian dan akan melakukan penelitian di Kantor Dishubkomifo Kabupaten Serang yang beralamat di Jl. Raya jakarta km.4 serang dan di Sekolah SMP Bayt Qur’an yang di kunjung oleh DishubKominfo Kabupaten Serang.

⁴⁸ Ibid Hal 92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Program Mcap Dishubkominfo Kabupaten Serang

Dinas perhubungan komunikasi dan informatika Kabupaten Serang memulai memperkenalkan MCAP pada tahun 2009. MCAP (*Mobile Community Access Point*) adalah fasilitas “layanan bergerak” untuk pembelajaran bagi warga masyarakat, dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan berbasis internet yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. MCAP (*Mobile Community Access Point*) memiliki 3 fungsi yakni : unit pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta akses internet, akses layanan teleponi dan kegiatan diseminasi informasi secara audio-visual.

MCAP (*Mobile Community Access Point*) memiliki kelengkapan komputer, telepon dan faksimili serta pencetak digital, untuk meningkatkan minat belajar pemahaman teknologi informasi dan komunikasi (*e-leterasi*) serta menyebarkan informasi, ilmu, teknologi dan seni budaya secara aktual dalam rangka memperluas cakrawata pengetahuan dan wawasan global.

Kegiatan MCAP (*Mobile Community Access Point*) sendiri yaitu dengan mendatangi setiap sekolah setingkat SMP di Wilayah Kabupaten Serang dan berkoordinasi dengan Kecamatan wilayah SMP tersebut. kemudian pihak DishubKominfo Kabupaten Serang menggelar MCAP tersebut di Sekolah yang sudah disepakati, kemudian pada pelaksanaannya pihak sekolah yang menentukan kelas berapa saja yang boleh mengikuti kegiatan tersebut. setelah itu pihak

DishubKominfo memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penggunaan M-CAP itu sendiri dan setelah itu Siswa/i mengisi daftar absen terlebih dahulu dan kemudian Siswa/i diperkenankan secara bergantian untuk mempergunakan fasilitas umum tersebut dengan diawasi oleh staf dari DishubKominfo. Objek Penelitian ini beralamat di JL. Raya Jakarta Km.4 Serang-Banten dan Sekolah-sekolah SMP Kabupaten Serang yang dikunjungi oleh Pihak DishubKominfo .

4.1.2 Visi Dan Misi Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Serang

1. Pernyataan Visi

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Perhubungan Kabupaten Serang mempunyai Visi :

“ Terwujudnya Dinas Perhubungan Kabupaten Serang yang handal, efektif, efisien dan berdaya saing yang mendorong tercapainya Kabupaten Serang yang Agamis Islami, Adil dan Sejahtera”

2. Penjelasan Visi

Makna dari Visi Dinas yaitu : “terwujudnya Dinas Perhubungan Kabupaten Serang yang handal yang mendorong tercapainya Kabupaten Serang yang Agamis, Islami, Adil dan Sejahtera” adalah bahwa landasan kesisteman yang telah terbentuk pada 5 (lima) tahun sebelumnya merupakan modal awal berharga bagi terwujudnya sistem transportasi yang handal, efektif, efisien dan berdaya saing pada penyelenggaraan transportasi 5 (lima) tahun berikutnya, yaitu tahun 2011 – 2015.

3. Pernyataan Misi

Misi merupakan kandungan operasional daripada suatu Visi. Penetapan Misi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting dimana nantinya akan menjadi arah bagi perencanaan dan penetapan program kegiatan yang diusulkan. Disamping itu, penetapan misi yang jelas juga diharapkan akan memudahkan bagi para anggota yang terlibat dan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam memahami tujuan organisasi sekaligus mengetahui lingkup kewenangan, peran dan fungsi daripada unit organisasinya.

Misi yang ditetapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Serang tahun 2011-2015 didalam mewujudkan pernyataan visi adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan seluruh potensi dan sumber daya yang ada dalam rangka penataan sarana transportasi
- b. Menumbuh kembangkan dan membangun jaringan prasarana perhubungan, komunikasi dan informatika yang efektif, efisien dan berdaya saing
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia aparatur yang disiplin dan profesional
- d. Meningkatkan jaringan pelayanan perhubungan, komunikasi dan informatika yang selamat, aman, lancar, teratur dan terjangkau.

4.1.3 Penjelasan Misi

Beberapa hal yang perlu mendapat penjelasan lebih lanjut adalah pemahaman terhadap beberapa istilah yang terkandung didalam misi, yaitu

: **Tabel 4.1 Penjelasan Misi**

- | | | | |
|----|------------|---|--|
| a. | LANCAR | : | Sistem transportasi harus mampu meminimalisasi terjadinya hambatan yang tidak diperlukan guna meningkatkan kecepatan perjalanan sehingga mampu beroperasi dengan biaya operasi serendah mungkin. |
| b. | AMAN | | Sistem transportasi harus mengutamakan aspek keamanan dan keselamatan terlebih dahulu sebagai tujuan utama pergerakan melalui pemberlakuan Sistem Prosedur Pengoperasian. |
| c. | TERATUR | | Sistem transportasi harus mampu menciptakan keteraturan dalam pelayanan jasa transportasi melalui penetapan frekuensi perjalanan dan waktu perjalanan moda transportasi yang tepat waktu. |
| d. | TERJANGKAU | | Sistem transportasi harus mampu menciptakan jasa transportasi yang disesuaikan dengan kemampuan daya beli masyarakat yang dilayaninya |
| e. | MEMADAI | | Terciptanya infrastruktur pelayanan dasar penyelenggaraan informasi, telekomunikasi dan telematika yang memadai |

4.1.4 Struktur Organisasi

Dinas Perhubungan, Komunikasi Kabupaten Serang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Serang yang melaksanakan fungsi utama di Bidang Perhubungan Darat dan Laut didaerah. Dinas Perhubungan Kabupaten dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang.

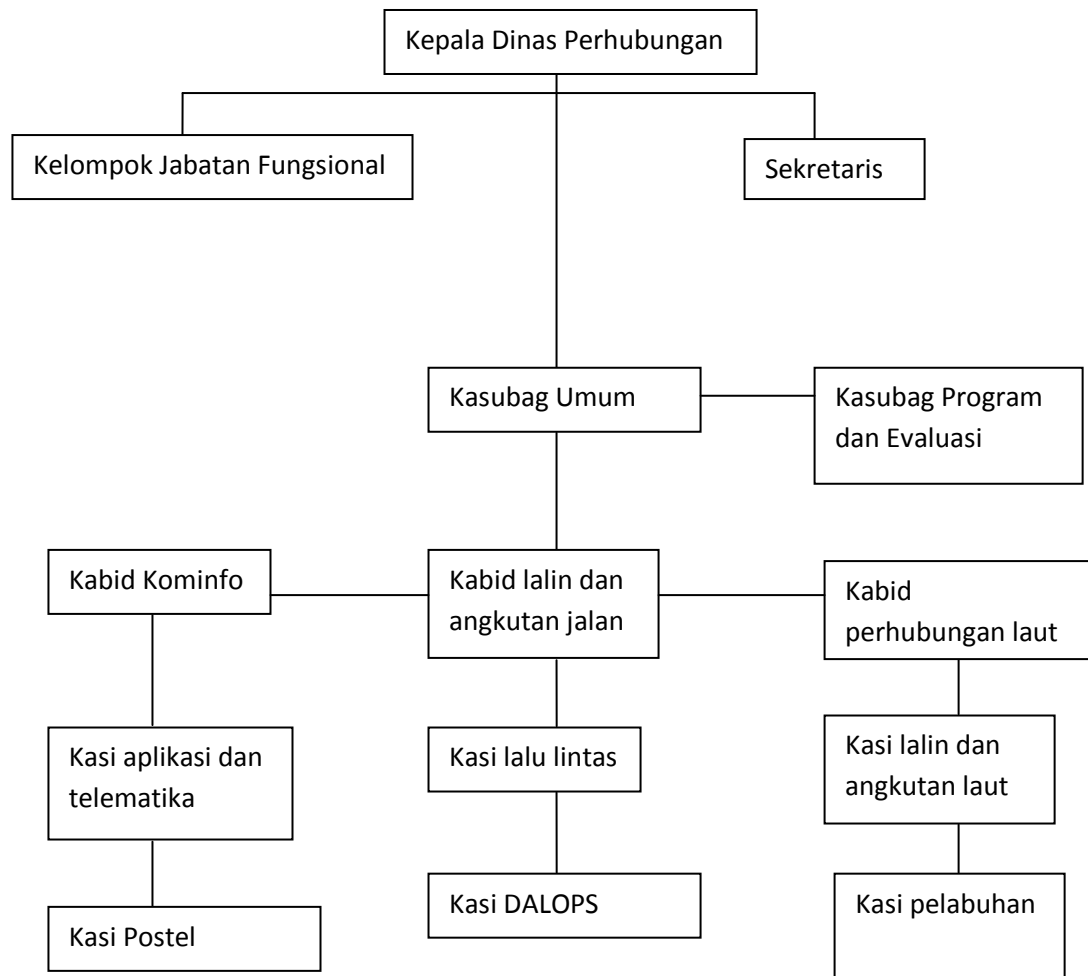
Struktur Organisasi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang dibentuk berdasarkan pelayanan jasa (By Service Organization Structure) yang merupakan pelayanan jasa pada sector perhubungan. Pada dasarnya, terdapat 5 (lima) pelayanan jasa pada perhubungan yang ada pada Dinas Perhubunugan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Serang yaitu

1. pelayanan internal,
2. pelayanan lalu lintas dan angkutan darat,
3. pelayanan keselamatan dan teknik sarana dan prasarana darat,
4. pelayanan perhubungan laut
5. pelayanan telekomunikasi, telematika dan desiminasi.

Dengan memperhatikan ke-5 pelayanan jasa tersebut disusunlah struktur organisasi yang sampai saat ini masih diberlakukan yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Nomor 19 tahun 2011 tentang Tugas

Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Serang.

Gambar 4.1



4.1.5 Bidang Komunikasi Dan Informatika

Tugas Pokok

Memimpin, merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi urusan

Komunikasi dan Informatika.

Fungsi :

1. Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan urusan Komunikasi dan Informatika;
2. Pengaturan penyelenggaraan urusan Komunikasi dan Informatika;
3. Pelaksanaan penyelenggaraan urusan Komunikasi dan Informatika;
4. Pengawasan penyelenggaraan urusan Komunikasi dan Informatika; dan
5. Pelaksanaan tugas tambahan.

4.1.6 Seksi Aplikasi Telematika

Tugas Pokok

Memimpin, merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan urusan Aplikasi Telematika.

Fungsi

- Perencanaan urusan Aplikasi Telematika;
- Pengaturan Seksi dan penyelenggaraan urusan Aplikasi Telematika;
- Pelaksanaan penyelenggaraan urusan Aplikasi Telematika;
- Pengawasan penyelenggaraan urusan Aplikasi Telematika;
- Pelaksanaan tugas tambahan.

Peluang dan Tantangan pada Seksi Aplikasi dan Telematika dalam penyelenggaraan urusan Aplikasi Telematika adalah sebagai berikut :

Peluang (O = Opportunity)

1. Adanya Dukungan teknologi informasi dalam proses pelayanan.
2. Adanya regulasi dari Pemerintah Pusat untuk menciptakan pelayanan informasi;

3. Adanya bantuan anggaran untuk pengembangan pelayanan informasi;
4. Kegiatan sosialisasi pelaksanaan telekomunikasi khusus dilingkungan
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Serang;
6. Kegiatan Internet keliling di wilayah Kabupaten Serang.

Tantangan (T = Threat)

- Letak geografis tiap kecamatan dan desa untuk pelayanan system informasi dan internet keliling di wilayah kabupaten serang.
- Kualitas akan teknologi di tiap –tiap kecamatan dan desa masih rendah;
- Transisi Otonomi Daerah disertai kurangnya Pemda dalam mengembangkan pelayanan informasi, komunikasi dan telekomunikasi.

Kelemahan (W = Weakness)

- Peraturan pelaksanaan tentang pelaksanaan aplikasi dan telematika serta penyelenggaraan telekomunikasi khusus di lingkungan Pemda Kab. Serang
- Belum adanya dukungan dari Instansi terkait
- Rendahnya kualitas SDM akan teknologi informasi
- Masih minimnya fasilitas sarana aplikasi telematika

4.2 Deskripsi Data

Tabel 4.2

No	Nama	Alamat	Jabatan	Status
1.	Agus yasa wiryawan	Kramatwatu, Cilegon-Banten	Kepala Seksi Aplikasi dan Telematika	Key Informan
2.	Bedi Maolana	Cipocok jaya, Serang-Banten	Staff Aplikasi dan Telematika	Informan 1
3.	Sandi Jaya	Kasemen, Serang- Banten	Staff Aplikasi dan Telematika	Informan 2
4.	Yudha putra	Taktakan, Serang- Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 3
5.	Ahmad Baskoro	Tanara, Serang- Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 4
6.	Zulfan Jorga Fajri	Ciruas, Serang- Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 5
7.	Niken Triani	Pabuaran, Serang- Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 6
8.	Tb. Yayan Permana	Lopang, Serang- Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 7
9.	Asri Rahmawati	Kramatwatu, Serang-Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 8

10.	Imam Arifin	Padarincang, Serang-Banten	Pelajar Smp, Pengguna Mcap	Informan 9
-----	-------------	-------------------------------	-------------------------------	------------

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Program Mobile Community Access Point Kabupaten Serang sebagai Sumber edukasi telematika bagi para Siswa/i SMP SMP Bayt Qur'an. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang merujuk pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada Bab I, yaitu Bagaimana Program Mobile Community Access Point yang Dilaksanakan Dishubkominfo Kabupaten Serang sebagai Sumber Edukasi Telematika bagi Para Siswa/i SMP Bayt Qur'an. Observasi dilakukan peneliti dalam kegiatan/program yang dilakukan oleh Dishubkominfo Kabupaten Serang. Observasi ini dilakukan di Dishubkominfo Kabupaten Serang, ini dikarenakan Dishubkominfo Kabupaten Serang akan menjadi fokus tempat penelitian.

Wawancara yang peneliti yang di ambil menggunakan teknik wawancara yang berstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah terusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti juga menggunakan *recorder* untuk merekam wawancara, lalu peneliti akan mencatat dan mengetik ulang jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang berstruktur tersebut, maka peneliti dapat mengetahui tentang Sosialisasi Program Mobile Community Access Point

sebagai sumber edukasi telematika bagi para Siswa/i SMP Bayt Qur'an. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti membutuhkan waktu 10 hari yaitu dari tanggal 29 September- 08 Oktober 2014. Penelitian ini dilakukan di Dishubkominfo Kabupaten Serang, Sekolah di Kabupaten Serang dan dan Sekolah SMP Bayt Qur'an. Data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan mewawancarai langsung kepada informan, serta dikategorikan sesuai dengan identifikasi masalah yang peneliti buat.

Key informan adalah orang yang mengetahui permasalahan objek yang diteliti, baik yang berkaitan langsung maupun tidak berkaitan sehingga dapat memberikan informasi dan keterangan mengenai permasalahan yang diteliti. Key Informan yang telah ditentukan oleh peneliti merupakan objek utama yang mengetahui secara mendalam kegiatan yang diteliti.

Pertanyaan untuk informan dibuat sesuai dengan penelitian yang diambil oleh penulis tentang program mobile community access sebagai sumber edukasi telematika bagi para siswa. Pertanyaan dijabarkan dengan jelas dan merangkup permasalahan pada penelitian ini. Informan yang diwawancarai tentang program Mcap Kabupaten Serang, harus mengetahui apa saja kegiatan Dishubkominfo Kabupaten Serang, agar informan tidak bingung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya, sehingga data yang dihasilkan itu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang dilontarkan seputar kegiatan mcap yang dilakukan oleh Dishubkominfo Kabupaten Serang, semua para informan diharuskan mengetahuinya, sehingga peneliti mudah mendapatkan hasil

wawancara. Pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dapat memperkuat hasil dari penelitian ini.

Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi. Dokumentasi ini berfungsi untuk mengabadikan menggunakan foto dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, supaya mendapatkan bukti yang nyata jika peneliti terjun langsung ketempat penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 3 anggota Dishubkominfo Kab. Serang sebagai *key informan* penelitian. Dimana salah satu anggota Dishubkominfo Kab. Serang mempunyai jabatan sebagai Kepala Seksi Aplikasi dan Telematika dan 2 informan lainnya sebagai anggota dan bertugas sebagai penyelenggara mcap. Adapun deskripsi informan penelitian yang akan peneliti jabarkan satu persatu sebagai berikut :

4.2.1 Profil Informan

Key Informan

Nama: Agus Yasa Wiryawan

Jabatan: Kepala seksi aplikasi Telematika

Key informan pertama yang peneliti wawancara adalah Bapak Agus Yasa wiryawan. Bapak Agus Yasa wiryawan merupakan Kepala seksi aplikasi telematika yang telah bertugas selama 3 tahun hingga sekarang. Bapak Agus Yasa wiryawan yang sehari-hari bekerja sebagai Kepala seksi aplikasi Kabupaten Serang mempunyai tugas dalam

melakukan pemantauan, terjun langsung ke lapangan dan mengatur segala macam kegiatan Mcap yang dilakukan oleh Dishubkominfo Kab. Serang. Dalam melakukan wawancara saya sebagai peneliti melihat waktu yang pas agar saya tidak mengganggu kesibukan beliau. Waktu wawancara kira-kira pukul 08.30 karena waktu tersebut beliau yang menginginkannya. Pak Agus Yasa sangat gemar memainkan komputer, setiap harinya ia menghabiskan waktu dengan komputer 7 sampai 8 jam sehari. Dengan MCAP nya pak agus mendapatkan prestasi yang sangat baik yaitu dengan mendapatkan penghargaan pelayanan mcap terbaik se banten. Prestasinya membuat ia di segani oleh rekan-rekan di Dishubkominfo Kabupaten Serang. Pak Agus yang lahir di Denpasar Bali pada tanggal 15 Agustus 1977 mempunyai pekerja keras terbukti dengan mcapnya ia bisa mendapatkan prestasi oleh Kementrian Komunikasi dan Informasi atas pembinaan IT terbaik se Provinsi Banten.

Informan

Nama: bedi maolana

Jabatan: Staff Aplikasi dan Telematika

Informan yang kedua saya memilih Bapak bedi. Bapak bedi merupakan anggota Dishubkominfo Kab. Serang yang telah bertugas selama kurang lebih 3 tahun. Sosok Bapak bedi dengan pembawaan yang tenang menjadikan itu salah satu kelebihan yang dimiliki beliau. Pak Bedi Maolana adalah Staff Aplikasi Telematika Dishubkominfo Kabupaten Serang. Ia adalah supir dari MCAP ibarat penyerang dalam

sepak bola beliau adalah ujung tombak dari dishubkominfo kabupaten serang karena jika tidak ada beliau kegiatan MCAP tidak akan berjalan dengan lancar. Bed biasa ia di sapa sangat hobi bermain badminton. Pak bedi lahir di Serang pada tanggal 4 July 1987.

Informan

Nama: Sandi jaya

Jabatan: Staff Aplikasi dan Telematika

Informan ketiga yang saya pilih adalah Pak Sandi jaya, pak Sandi merupakan anggota Dishubkominfo kabupaten, di dalam menjalankan tugas sehari hari di dishubkominfo kabupaten serang. Pak Sandi termasuk yang susah di temui di karenakan beliau sering sekali dinas di luar daerah, beliau di percaya menjalankan tugas dinasnya karena cukup senior beliau sudah bekerja selama 7 tahun. Pak Andi lahir di Serang pada tanggal 11 mei 1972

Informan

Nama: Yudha putra

Yudha putra biasa di panggil oleh teman-temannya yudha adalah pria berusia 13 Tahun. Bertempat tinggal di Kragilan, selain menggemari internet yudha juga menggemari olah raga Futsal .Ketertarikan yudha oleh internet di mulai waktu ia SD awalnya yudha di ajak oleh temannya untuk bermain kewarnet. Sampe sekarang yudha terbiasa menggunakan internet dalam seminggu yudha dapat mengakses internet selama 20 jam, yudha adalah siswa SMP bayt qur'an. Dalam kegiatan Mcap

Dishubkominfo Kabupaten Serang yang secara langsung mendatangi sekolah Bayt qur'an. Yudha sangat antusias dan ikut mengantri giliran untuk menggunakan Mcap.

Informan

Nama: Ahmad baskoro

Ahmad baskoro berusia 12 Tahun, bertempat tinggal di Cikande, siswa SMP Bayt Qur'an. Baskoro biasa ia di sapa sangat sering menggunakan internet apalagi dengan adanya M-CAP yang mendatangi sekolahnya. Ia dapat mencari bahan pelajaran melalui internet, dalam kesehariannya baskoro biasa menggunakan internet 2 kali dalam seminggu, sebelum adanya M-CAP ke sekolah biasanya baskoro datang ke warnet untuk mengerjakan Pr. Situs website yang biasa ia kunjungi adalah wikipedia dan ebook buku sekolah elektronik yang dapat di print. Baskoro merasakan manfaat langsung dari M-CAP yaitu kita dapat menggunakan akses internet secara gratis.

Informan

Nama: Zulfan Jorga

Zulfan Jorga biasa di panggil dengan nama zulfan. Saat ini zulfan berusia 13 Tahun. Hobby zulfan selain menggunakan internet adalah berburu hewan liar. Zulfan adalah siswa Smp Bayt qur'an. Zulfan sangat gemar menggunakan internet ia mencari informasi melalui internet sesuai dengan minat dan kemauannya. Dalam kesehariannya biasanya zulfan mencari tambahan materi yang biasanya terbatas oleh buku, dengan

adanya internet yang menyambangi sekolah SMP bayt qur'an kali ini zulfan merasa sangat terbantu untuk mendukung pelajaran disekolah.

Informan

Nama: Niken Triani

Niken Triani berusia 14 Tahun, niken biasa ia di sapa sangat sering menggunakan internet untuk mencari buku elektronik. bertempat tinggal di Binuang, siswi SMP Bayt Qur'an ini sangat menyambut baik adanya Program Mcap. Ia merasa terbantu dan tidak perlu lagi ke warnet, apalagi fasilitas di sekolahnya belum mendukung jaringan internet, ia berharap agar program Mcap yang di laksanakan oleh Dishubkominfo untuk sering mendatangi sekolahnya karena menurut niken adanya M-CAP ini sangat membantu ia dalam hal mencari informasi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

Informan

Nama: Tb. Yayan Permana

Tb. Yayan Pemana biasa di panggil oleh teman-temannya yayan adalah pria berusia 14 Tahun. Bertempat tinggal di Binuang, selain menggemari internet yayan juga menggemari Hobby Memancing Ikan . pada awal menggunakan internet yayan di ajarkan oleh uwak, akhirnya yayan mulai ketagihan menggunakan internet sampe sekarang. yayan menggunakan internet mencari Pr selain mencari Pr ia juga aktif di dalam jejaring sosial facebook dan twitter. Adanya Mcap ini membantu yayan dalam pelajaran disekolah, ia lebih mudah mencari informasi

Informan

Nama: Asri Rahmati

Asri Rahmawati berusia 12 Tahun, bertempat tinggal di Binuang, siswi SMP Bayt Qur'an. Asri biasa ia di sapa kawan-kawannya sangat sering menggunakan internet untuk keperluan tambahan pelajaran di sekolah. kini dengan adanya M-CAP yang mendatangi sekolahnya ia dapat dengan mudah mencari informasi. Selain menggunakan internet untuk pembelajaran dalam kesehariannya asri juga gemar menonton drama korea. Ia sering membuka youtube untuk menyaksikan film korea favoritnya. Asri bisa menghabiskan waktu 3 jam sehari menggunakan internet.

Informan

Nama: Iman Arifin

Iman arifin atau yang biasa di panggil teman-temannya dengan nama iman. Iman berusia 14 tahun merupakan siswa SMP Bayt Qur'an iman merupakan penggemar dari band rock Green Day. Dalam kesehariannya iman menggunakan internet untuk mencari informasi seputar pengetahuan. Jika sebelum adanya program Mcap iman biasa menggunakan internet melalui warnet di dekat rumah. Kini dengan adanya M-CAP ke sekolah SMP Bayt Qur'an iman dapat dengan mudah mencari sumber informasi dan minat sesuai dengan kebutuhannya.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pelaksanaan Program Mcap oleh Dishubkominfo Kab. Serang Sebagai Sumber Edukasi Telematika bagi Para Siswa/i SMP Bayt Qur'an

Dalam penelitian ini Program MCAP yang di canangkan oleh dishubkominfo Kab. Serang. Merupakan jaringan komputer yang mendukung internet dua arah dan bagian yang penting dalam meningkatkan proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan komunikasi dua arah dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk menjembatani kebutuhan komunikasi antara peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan kepada anggota Dishubkominfo Kab. Serang, pelaksanaan Program M-CAP sejauh ini merupakan salah satu Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kephahaman khususnya Siswa/i SMP Bayt Qur'an dalam teknologi berbasis Telematika.

Program M-CAP adalah sebuah program yang disediakan oleh pemerintah. Berupa sebuah kendaraan dengan fasilitas untuk pembelajaran bagi warga masyarakat dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan berbasis internet yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Agus Yasa⁴⁹ Kepala Seksi Aplikasi dan Telematika Dishubkominfo Kabupaten Serang:

“....Sebuah layanan yang di berikan oleh Pemerintah pusat dalam hal ini Kemkominfo kepada pemerintah daerah Dishubkominfo kabupaten Serang sebagai alat penunjang pendidikan bagi masyarakat Kabupaten Serang yang belum mendapatkan akses internet yang memadai....”

Sebagaimana kutipan di atas, Program M-CAP sebagai media informasi penunjang pendidikan tidak hanya berdampak positif terhadap kalangan pelajar Siswa/i SMP Bayt Qur'an. Melainkan juga telah mendorong proses pembudayaan Telematika bagi masyarakat. Kesenjangan digital terasa di antara Siswa/i SMP yang tinggal di kota dan desa, terutama sejak penggunaan internet secara luas. Kesenjangan digital terjadi karena perbedaan masyarakat dalam memilih perangkat dan ketersediaan akses. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap teknologi internet tentunya menjadi salah satu tugas Dishubkominfo Kab. Serang dalam mengenalkan Program M-CAP ke seluruh wilayah Kab. Serang.

Program M-CAP yang di canangkan oleh Dishubkominfo Kab. Serang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sebagai wujud kepedulian Dishubkominfo Kab. Serang terhadap dunia kependidikan. Hal ini seperti di ungkapkan lagi oleh Bapak Agus yasa kepala seksi aplikasi dan telematika berikut ini⁵⁰:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Yasa Wiryawan pada tanggal 6 oktober 2014

⁵⁰ Wawancara dengan Key Informan pada tanggal 6 oktober 2014

“ Sebagai dinas yang berkonsentrasi pada bidang perhubungan komunikasi dan informasi Dishubkominfo memiliki kewajiban untuk mendukung dunia pendidikan salah satunya dengan Program Mcap. Program yang mulai dilaksanakan pada tahun 2012 ini hingga kini telah menunjukkan angka presentasi lumayan baik. Partisipasi yang di tunjukan dari Siswa/i Smp di Kab. Serang selama Tahun 2013 telah menunjukkan antusias yang signifikan terhadap dunia Telematika”.

Komunikasi dapat terjadi dengan beberapa bentuk salah satunya adalah berupa ajakan menggunakan inovasi dalam Hal ini M-CAP. Program M-CAP merupakan salah satu bentuk dari komunikasi Massa berbasis telematika yang di siapkan Dishubkominfo untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dengan fasilitas dan keterampilan di bidang telematika setiap orang dapat melihat dunia dengan lebih mudah. Program M-CAP yang dilaksanakan pada Siswa/i SMP Bayt Qur'an dapat memudahkan proses belajar mengajar siswa dan menjadi jendela informasi Siswa/i Smp untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Pelaksanaan M-CAP di lakukan oleh Dishubkominfo dengan cara mendatangi sekolah-sekolah tingkat SMP yang berada di wilayah Kab. Serang hal ini sebagaimana di paparkan oleh Bapak Agus Yasa⁵¹ berikut ini:

“Program Mcap kami laksanakan dengan cara mendatangi langsung sekolah-sekolah Smp yang berada di Kab. Serang. Sebelumnya kami mengirimkan surat pemberitahuan atau undangan terlebih dahulu kepada sekolah untuk kepentingan

⁵¹ Wawancara dengan Key Informan pada tanggal 6 oktober 2014

pendataan jadwal sosialisasi Mcap. Dalam sebulan sedikitnya kami melaksanakan program Mcap di 3 sekolah”.

Pada bidang pendidikan ini peran telematika sangatlah berpengaruh besar dalam membantu dunia pendidikan, seperti membuat program pembelajaran secara virtual, membuat buku-buku virtual sehingga lebih praktis untuk dipelajari dan dibawa kemana-mana dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Edukasi merupakan proses pengembangan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir Siswa/i, serta dapat meningkatkan dan membangun pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan pengembangan yang baik terhadap materi pelajaran. Edukasi membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri. Tanpa edukasi semua itu tidak mungkin. Program M-CAP merupakan pendekatan edukasi yang lebih berpusat pada aktivitas belajar siswa. Sistem edukasi yang selama ini dilakukan yaitu edukasi konvensional, kental dengan suasana intruksi dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan dunia yang begitu cepat.

Sumber edukasi memberikan peluang besar bagi terciptanya inovasi dalam pelaksanaan M-CAP. Inovasi tersebut perlu didifusikan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan publik dalam hal ini M-CAP yang efektif dan efisien. Inovasi itu sendiri adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit lain adopsi (Rogers dalam Agarwal). Sedangkan difusi inovasi adalah proses dimana suatu inovasi

dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara para anggota suatu sistem sosial⁵²

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh bapak bedi⁵³ berikut ini:

“Mcap itu adalah program yang di siapkan Dishubkominfo Kab. Serang untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa/i Smp. Banyaknya penyalahgunaan internet yang dilakukan oleh kalangan pelajar saat ini menjadi sebuah alasan di bentuknya program Mcap”.

Dalam teori difusi-inovasi, dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Ketika ada inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Difusi mengacu pada penyebaran informasi baru, inovasi atau proses baru ke seluruh masyarakat. Inovasi yang dimaksud dalam hal ini bisa berwujud bermacam-macam misal penemuan komputer. Adopsi mengacu pada reaksi positif orang terhadap inovasi dan pemanfaatannya. Pembentukan Program M-CAP oleh Dishubkominfo Kab. Serang merupakan sebuah proses inovasi dari adanya permasalahan penyalahgunaan internet di kalangan pelajar. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Andi⁵⁴ sebagai berikut:

“maraknya penyalahgunaan internet yang dilakukan oleh pelajar membuat kami tergugah untuk membentuk sebuah program”.

⁵² Arifianto, s. (2013) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi Hal 26 Jakarta: Media Bangsa

⁵³ Wawancara dengan Informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

⁵⁴ Wawancara dengan Informan 3 pada tanggal 6 oktober 2014

Sosialisasi mengenai penyalahgunaan internet secara baik dan benar meskipun penggunaan internet tidak mungkin diajarkan secara langsung namun dengan adanya Program M-CAP ini yang mengedepankan edukasi telematika membuat program ini dapat disenangi oleh kalangan siswa.

Proses pelaksanaan Program M-CAP sebagai modernisasi edukasi yang selama ini tekstual menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. mengubah suatu wilayah Kab. Serang dengan sistem yang berasal dari luar maka model komunikasi yang digunakan dalam model ini, adalah penyebaran ide baru difusi inovasi, yaitu proses di mana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial. Komunikasi dalam model ini merupakan sebuah proses dimana partisipan menciptakan dan menyebarkan informasi di antara satu anggota dengan anggota lainnya dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pemahaman (Rogers, 1983, Jaji, 1987). Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Agus yasa⁵⁵ berikut ini:

“Mcap ini kan di peruntukan kepada wilayah yang belum terjangkau layanan internet, kalau dulu siswa/i kesulitan mencari internet kini setelah adanya program Mcap mereka dapat dengan mudah mencari informasi penunjang pembelajaran”

Teori Difusi Inovasi mengatakan bahwa ketika terjadi penemuan baru, lalu di sebarakan melalui media massa, maka akan mempengaruhi massa

⁵⁵ Wawancara dengan Key Informan pada tanggal 6 oktober 2014

untuk mengikutinya. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, di peroleh data bahwa program Mcap merupakan program baru Dishubkominfo

Hal ini sejalan dengan pengakuan dari pak Bedi⁵⁶ yang menyatakan bahwa:

“ya kami punya Program Mcap sebagai bentuk porgram baru dari pemerintah untuk edukasi dikalangan pelajar”

Inovasi yang dilakukan oleh dishubkominfo telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan khususnya di bidang telematika minat belajar yang rendah awalnya kini menjadi meningkat sejak diadakan program Mcap. Hal ini pun sepeti di jelaskan dari hasil wawancara dengan bapak sandi⁵⁷:

“ dengan diadakan nya program Mcap, diharapkan dapat memberikan perubahan bagi dunia pendidikan khususnya di Kab. Serang”

Sebagaimana kutipan diatas efek yang ditimbulkan M-CAP adalah memberi kemudahan dalam mengakses informasi edukasi karena M-CAP adalah sumber informasi instan atau apa yang di cari ada disana, juga sebagai informasi pembelajaran. M-CAP juga mengajak masyarakat untuk mengetahui informasi dan menambah pengetahuan sehingga termotivasi dan akhirnya ada satu sekolah setelah dikunjungi M-CAP, gurunya ramai-ramai membeli modem sendiri, juga mempengaruhi anak sekolah untuk belajar.

⁵⁶ Wawancara dengan Informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

⁵⁷ Wawancara dengan Informan 3 pada tanggal 22 oktober 2014

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik peneliti juga melakukan wawancara kepada para siswa/i pengguna mcap di kabupaten serang berikut wawancara dengan zulfan⁵⁸ Siswa SMP pengguna mcap:

“Mcap sangat membantu kita dalam belajar, saya bisa searching tentang pelajaran-pelajaran yang di ajarkan disekolah”

Berdasarkan wawancara tersebut mcap membantu kegiatan pembelajaran para Siswa/i SMP Bayt Qur'an, tentu dalam setiap kunjungan kesekolah-sekolah anggota Dishubkominfo Kabupaten Serang membimbing dan mengarahkan bagaimana sebaiknya internet di gunakan secara baik dan benar. Berikut wawancara dengan yudha⁵⁹ Siswa SMP pengguna Mcap:

“dengan adanya mcap ini penting dalam membantu belajar kita, selain bisa menyelesaikan tugas sekolah. Kita bisa belajar online dan bisa download pelajaran-pelajaran sekolah”

M-CAP sebagai media pembelajaran baru yang artinya para siswa tidak harus belajar di kelas di berikan materi oleh guru tetapi dengan adanya M-CAP. Siswa dapat belajar di mana saja secara online. Dan dapat mendapatkan materi secara masing-masing. Internet M-CAP bila di cermati memiliki manfaat ganda, yakni dari Aspek konten, internet sebagai sumber informasi dan fungsi lainnya adalah sebagai media. Berbagai informasi yang tersedia pada Media M-CAP memiliki fungsi,

⁵⁸ Wawancara dengan Informan 6 pada tanggal 6 oktober 2014

⁵⁹ Wawancara dengan Informan 4 pada tanggal 22 oktober 2014

yakni dapat menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian, serta keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran atau tujuan.

M-CAP Dishubkominfo Kabupaten Serang membantu Siswa SMP Bayt Qur'an dalam kegiatan belajar di sekolah, mempermudah para siswa mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan ahmad baskoro⁶⁰ Siswa SMP pengguna Mcap:

“mcap dapat membantu kita dalam belajar, karena jika saya mendapatkan PR yang sulit, saya bisa langsung cari di google

Dengan fasilitas dan ketrampilan teknologi informasi komunikasi, setiap orang dapat melihat kehidupan jagad raya dengan mudah. Sebab teknologi telekomunikasi dan informatika merupakan jendela dunia. Karena itu mau tak mau telematika harus di kuasai. Lebih-lebih oleh semua pelajar disemua jenjang pendidikan. Untuk pembelajaran sekaligus menguak dunia, sejumlah sekolah SMP di Kabupaten Serang mulai di datangi oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kab. Serang melalui program M-CAP

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yang berkaitan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) yang di tetapkan, media sebagai alat, metode berfikir yang di gunakan mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat membantu mempercepat merangsang pikiran,perasaan, dan kemauan Siswa/i sehingga dapat

⁶⁰ Wawancara dengan Informan 5 pada tanggal 22 oktober 2014

mendorong terjadi proses pembelajaran pada dirinya. Penggunaan media internet ini secara kreatif akan memungkinkan Siswa/i M-CAP Kabupaten Serang belajar lebih baik dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Sumber Edukasi Telematika, para Siswa/i SMP akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental fisiologis. Tahapan tersebut terdiri dari : tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap konfirmasi. Difusi Inovasi Program M-CAP Dishubkominfo sebagai Sumber Edukasi Telamatika bagi Siswa/i SMP Kab. Serang Sebagai berikut:

Proses difusi inovasi internet di kalangan Siswa/i SMP pengguna M-CAP Kab. Serang meliputi beberapa tahap, pertama tahap pengetahuan di mana Siswa/i SMP sadar, tahu ada suatu inovasi. Kedua, tahap bujukan, yakni ketika siswa/i SMP mempertimbangkan suatu inovasi yang telah diketahuinya: suka atau tidak. Ketiga, tahap putusan, di saat siswa/i SMP membuat keputusan menerima atau menolak inovasi. Keempat, tahap pemastian di mana santri memastikan atau mengkonfirmasi keputusan yang diambilnya (Rogers dan Shoemaker, dalam Nasution, 2002: 127).

Proses difusi inovasi MCAP di kalangan Siswa/i SMP Bayt Qur'an diawali dengan beberapa kondisi yang melingkupi mereka, di antaranya bahwa selama ini tidak ada fasilitas internet yang dapat mereka pergunakan di lingkungan sekolah. Selain itu, adanya perasaan

membutuhkan internet dari siswa/i SMP Bayt Qur'an untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti membuat tugas-tugas sekolah, hiburan, dan kebutuhan sosial mereka. Di sisi yang lain beberapa lembaga pendidikan di luar Sekolah SMP Bayt Qur'an sudah menggunakan internet sebagai salah satu bentuk inovasi dalam bidang teknologi komunikasi. Mereka tidak ingin tertinggal dalam mengadopsi internet meskipun mereka tinggal jauh dari jangkauan internet.

Pada tahap pertama proses difusi inovasi yaitu pengetahuan diketahui bahwa para siswa/i SMP Bayt Qur'an sebagian besar mengetahui mengenai internet sebelum mereka Menggunakan Mcap. Meskipun ada juga beberapa siswa/i SMP Bayt Qur'an yang mengetahui informasi mengenai internet setelah mereka menggunakan Mcap atau saluran yang memberikan pengetahuan mengenai internet kepada para Siswa/i SMP Bayt Qur'an adalah lebih didominasi oleh saluran atau sumber-sumber antarpribadi mereka, yaitu teman atau sahabat. Saluran antarpribadi lainnya yang juga berperan dalam memberikan pengetahuan kepada Siswa/i SMP Bayt Qur'an mengenai internet adalah orangtua atau anggota keluarga lainnya. Sedangkan saluran media massa meskipun ada yang memperoleh pengetahuan mengenai internet dari media massa tetapi tidak terlalu banyak. Sebagian besar Siswa/i SMP Bayt Qur'an kali pertama mengetahui mengenai internet menyatakan kesan tertarik.

Proses difusi inovasi selanjutnya adalah tahap persuasi. Pada tahap ini para Siswa/i SMP Bayt Qur'an menyatakan bahwa mereka

menganggap internet itu penting dan perlu bagi mereka. Dalam proses ini saluran atau sumber yang sangat kuat mempersuasi para Siswa/i SMP Bayt Qur'an untuk menggunakan internet adalah sumber-sumber atau saluran antarpribadi yaitu sahabat atau teman mereka. Pada tahap persuasi ini peran guru sekolah juga sangat penting untuk membujuk para Siswa/i SMP Bayt Qur'an menggunakan internet. Sedangkan peran media massa dalam tahap ini pun tidak terlalu kuat, meskipun ada juga Siswa/i SMP Bayt Qur'an yang menggunakan internet karena dipersuasi oleh media massa.

Tahap ketiga dalam proses difusi inovasi internet di kalangan siswa/i SMP Bayt Qur'an adalah tahap keputusan. Dalam tahap ini semua siswa/i Smp yang menjadi responden menyatakan saat ini telah memutuskan mengadopsi internet MCAP. Alasan utama para Siswa/i SMP Bayt Qur'an mengadopsi internet MCAP sebagian besar karena untuk mendukung dan membantu mereka dalam pelajaran sekolah. Alasan lainnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pribadi mereka, yaitu di antaranya untuk hiburan, dan memenuhi kebutuhan sosial mereka. Pada proses difusi inovasi tahap keputusan ini, yang mempengaruhi mereka untuk mengadopsi internet, sama seperti pada tahap pengetahuan dan persuasi, adalah saluran-saluran antarpribadi seperti peergroup atau teman dan sahabat. Selain saluran antrapribadi tersebut, saluran formal atau resmi yakni para guru sekolah juga berperan dalam menentukan

apakah para Siswa/i SMP Bayt Qur'an akan mengadopsi internet atau tidak.

Dalam tahap keputusan ini, bila dikaitkan dengan kriteria penerima inovasi (adopter) yang dikemukakan oleh Rogers (dalam Nasution, 2002: 126) maka dapat disebut bahwa para siswa/i SMP Bayt Qur'an ini termasuk dalam katagori mayoritas belakangan. Yaitu kelompok orang yang menerima inovasi setelah orang lain menerimanya. Kategori lainnya adalah inovator, mereka yang menyukai hal-hal baru Penerima awal, orang-orang yang cenderung menerima inovasi lebih dini dibandingkan dengan orang lain. Selanjutnya mayoritas awal, sekelompok orang yang lebih dulu menerima inovasi dari kebanyakan orang lainnya. Terakhir adalah kategori yang disebut laggard, yakni lapisan orang atau kelompok terakhir yang menerima sebuah inovasi.

Bila kategori adopter tersebut diterapkan pada proses adopsi inovasi internet di Sekolah-sekolah SMP Bayt Qur'an kategorinya adalah sebagai berikut. Inovatornya adalah inisiator atau yang menggagas adopsi internet di Sekolah-Sekolah SMP Bayt Qur'an, yaitu Dishubkominfo yang di Kepalai oleh Bapak Agus Yasa. Penerima awalnya adalah beberapa siswa yang mengerti atau sudah sering menggunakan internet . Para siswa/i SMP Bayt Qur'an yang belum mengenal internet termasuk pada kategori mayoritas belakangan dan beberapa di antara mereka termasuk dalam kategori laggar datau kelompok atau individu yang paling akhir menerima sebuah inovasi.

Selanjutnya adalah tahap keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini semua siswa/i SMP Bayt Qur'an sudah menggunakan internet untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Dalam menggunakan internet para siswa/i SMP Bayt Qur'an umumnya memanfaatkan warnet untuk mengakses internet. Selain itu, beberapa siswa/i SMP Bayt Qur'an juga menyatakan bahwa selain mengakses internet di dalam lingkungan sekolah, mereka juga mengakses internet di luar sekolah. Dalam mengakses internet, waktu yang digunakan para siswa/i SMP Bayt Qur'an sebenarnya tidak lama, sebagian besar kurang dari 1 jam per minggu. Tetapi ada juga beberapa siswa/i SMP Bayt Qur'an yang menggunakan internet lebih dari 2 jam per minggu. Berkaitan dengan yang dikerjakan saat mengakses internet sebagian besar Siswa/i SMP Bayt Qur'an menggunakannya untuk keperluan-keperluan yang berhubungan dengan pelajaran sekolah. Selain itu adalah untuk membuka situs jejaring sosial, yakni facebook atau twitter.

Tahap terakhir dalam proses difusi inovasi internet di kalangan Siswa/i SMP Bayt Qur'an adalah tahap konfirmasi. Dalam tahap ini para Siswa/i SMP Bayt Qur'an menyatakan kembali kesannya selama mengadopsi atau menggunakan Mcap. Sebagian besar Siswa/i SMP menyatakan bahwa mereka tidak merasa kesulitan dalam menggunakan internet, meskipun ada beberapa Siswa/i SMP yang merasa kesulitan dalam menggunakan komputer.

Sedangkan berkaitan dengan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan Siswa/i SMP dalam menggunakan Mcap sebagian menyatakan sudah merasa terpenuhi tetapi sebagian lagi merasa belum terpenuhi kebutuhannya dalam menggunakan MCAP di Sekolah mereka. Begitu juga dengan manfaat yang diperoleh dalam menggunakan internet, sebagian besar Siswa/i SMP Bayt Qur'an menyatakan bermanfaat terutama untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru, dan membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas pelajaran sekolah.

Difusi Inovasi di Sekolah SMP Bayt Qur'an Proses difusi inovasi pada sebuah lembaga atau organisasi sangat berbeda dengan proses difusi inovasi pada tingkat individual di masyarakat. Berkaitan dengan proses difusi inovasi di organisasi, menurut Rogers (1986: 137), mempunyai sedikit perbedaan dengan proses difusi inovasi pada tingkatan individu.

Terdapat tiga situasi yang kemudian mendorong pihak Dishubkomingo untuk mengadopsi internet MCAP.

Pertama, kebutuhan adanya media komunikasi antar alumni Sekolah.

Kedua, adanya situasi bahwa internet MCAP adalah sesuatu yang mutlak akan dikenal oleh para siswa/i SMP Bayt Qur'an, cepat atau lambat, sehingga mau tidak mau pihak sekolah pun harus mengenalkannya.

Ketiga, adanya kebutuhan untuk menjadikan proses pembelajaran di Sekolah lebih cepat, lebih baik, dan lebih mudah, serta lebih moderen atau canggih.

Untuk itu, pada tahap berikutnya proses difusi inovasi di sekolah dirancang untuk mengatasi ketiga situasi tersebut, yaitu diputuskan untuk mengadopsi MCAP sebagai satu kebutuhan bagi Siswa/i SMP Bayt Qur'an. Dalam tahap matching (penyesuaian) ini maka dilakukan beberapa langkah awal atau persiapan untuk mengadopsi MCAP.

Pertama, mengupayakan pengadaan sarana komputer sebagai media utama untuk mengakses internet. Saat itu, tanpa komputer maka tidak akan bisa mengakses internet.

Kedua, mempersiapkan instruktur atau guru teknologi informasi untuk memberikan asistensi atau pendampingan para Siswa/i dalam menggunakan internet sehingga mereka dapat menggunakan internet secara benar dan sehat, baik isi maupun cara-caranya.

Ketiga, mempersiapkan beberapa ketentuan atau aturan yang berkaitan dengan penggunaan internet di lingkungan sekolah sehingga MCAP dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan menghindari sisi negatifnya.

Pada tahap implementasi atau penerapan internet di kalangan Sekolah SMP Bayt Qur'an prosesnya dimulai dengan melakukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikan penggunaan internet dengan situasi di Sekolah. Dalam difusi inovasi proses ini disebut redefining atau restructuring. Beberapa tindakan yang berkaitan dengan proses ini di kalangan sekolah yang berkaitan dengan implementasi internet MCAP dapat dibagi ke dalam dua wilayah. Pertama, berkaitan dengan

penggunaan internet di lingkungan sekolah yang menggunakan prasarana laboratorium komputer sekolah. Dalam kondisi ini penggunaan internet disesuaikan dengan ketentuan atau jadwal kurikulum mata pelajaran teknologi informasi.

Proses berikutnya adalah dilakukan klarifikasi mengenai implementasi internet Sekolah SMP Bayt Qur'an selama ini. Pada tahap ini internet sudah dipastikan Implementasinya dan penggunaannya telah dijadikan kebutuhan sehari-hari oleh kalangan di. Dalam proses ini, di tingkat Sekolah disediakan hotspot area sebagai fasilitas bagi pengurus sekolah dan guru dalam mengakses internet secara lebih mudah dan cepat, serta bisa kapan saja. Sedangkan di masing-masing sekolah juga disediakan prasarana laboratorium komputer yang dapat dipergunakan untuk praktik pelajaran sekolah sekaligus untuk mengakses internet bagi para Siswa/i SMP Bayt Qur'an.

Edukasi merupakan proses pengembangan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pembelajaran. kondisi para Siswa pengguna MCAP. MCAP berupaya membangun kesadaran para Siswa dalam menggunakan internet secara

baik dan benar. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Bapak Agus Yasa⁶¹:

“kalau namanya pengguna internet tidak mungkin di ajarkan secara langsung kepada siswa kami menstimuli dengan pendekatan-pendekatan materi edukasi seperti game edukasi, transformasi mindset yang tujuannya baik untuk mereka.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak agus yasa siswa di bebaskan mencari informasi yang mereka inginkan tetapi tetap di bimbing oleh anggota Dishubkominfo untuk mencari informasi yang bermanfaat bagi siswa tersebut Hal yang senada di sampaikan oleh bapak Bedi⁶²:

“biasanya untuk membimbing mereka kita di bantu oleh guru mereka, bagaimana menggunakan internet yang baik dan benar. Di samping itu kita mengarahkan pada mereka untuk mencari informasi pelajaran yang mereka butuhkan seperti buku sekolah elektronik.

4.3.2 Kondisi yang di hadapi Para Siswa/i SMP Bayt Qur'an dalam menggunakan MCAP Dishubkominfo Kabupaten Serang

Dalam penelitian ini MCAP digunakan sebagai salah satu sumber edukasi telematika untuk memperkaya referensi sesuai kepentingan. Pada dasarnya pengguna MCAP dalam mencari informasi akan terbagi dengan sendirinya kedalam kategori tertentu, misalnya berbasis komunitas. Memang masih banyak tantangan dalam mewujudkan masyarakat

⁶¹ Wawancara dengan Key Informan pada tanggal 6 oktober 2014

⁶² Wawancara dengan Informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

informasi dalam hal ini Siswa/i SMP Bayt Qur'an salah satunya adalah kondisi sumber daya manusia di masyarakat kita.

Sangat menarik untuk mendengarkan beberapa siswa sekolah menengah pertama yang berbincang-bincang dengan sesama temannya tentang pengalaman pertama mereka mengakses internet. Ada beberapa siswa yang tampak gembira dan antusias menceritakan pengalamannya, sebagian lagi setengah berbisik-bisik membagi pengalamannya, sebagian lagi tampak datar dan kesal karena belum berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada sebagian siswa lagi yang hanya mendengarkan tanpa dapat bercerita apa-apa karena memang kelompok siswa yang terakhir ini belum sempat ke Warung Internet (WARNET).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan kepada anggota dishubkominfo Kab. Serang dan Para Siswa/i SMP Bayt Qur'an pengguna Mcap yang bertujuan untuk mengetahui kondisi yang di hadapi para siswa/i SMP pengguna MCAP. Penulis mencari informasi mengenai Kondisi sebelum dan sesudah Menggunakan MCAP. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Agus yasa⁶³ berikut ini:

“ Sambutan anak-anak pengguna Mcap pada umumnya sangat antusias, ketika kami datang ke sekolah mereka. minat keingintauan mereka tinggi”

⁶³ Wawancara dengan Key Informan pada tanggal 6 oktober 2014

Dari pernyataan di atas mengindikasikan ada sesuatu hal baru yang mereka temukan dalam program MCAP bila sebelumnya mereka ke warnet untuk mencari informasi dengan adanya MCAP ke sekolah mereka dapat dengan mudah mencari informasi untuk menunjang pembelajaran.

Kondisi para Siswa/i pengguna MCAP juga di tentukan oleh partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang di paparkan oleh bapak Agus Yasa berikut ini⁶⁴:

“Kegiatan Mcap yang terjadi pada tahun 2013 menunjukkan angka presentase yang lumayan baik, walaupun tidak sesuai dengan target yang kami targetkan tapi kami cukup puas dengan hasil yang diperoleh. Partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa/i smp tahun 2013 kabupaten serang cukup besar”

Dengan demikian situasi yang terjadi pada kegiatan mcap tahun 2013 menunjukkan hasil partisipasi para siswa SMP pengguna MCAP . Ini sesuai dengan data yang dimiliki oleh Dishubkominfo mengenai partisipasi Siswa SMP Kab. Serang. Perilaku di pengaruhi oleh sikap dan kondisi situasi, bila tekanan situasi sangat kuat, pada umumnya sikap tidak mempengaruhi perilaku sekuat bila tekanan relative lemah. Dampak kuat yang serupa dari tekanan situasi terhadap sikap dapat dilihat dalam Siswa/i SMP Bayt Qur’an pengguna MCAP. Tekanan situasi di dunia pendidikan yang mengharuskan seseorang siswa/i menambahkan pengetahuan. Para Siswa/i dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan media MCAP, para Siswa/i dapat

⁶⁴ Wawancara dengan Key Informan pada tanggal 6 oktober 2014

mencari informasi yang up to date, actual secara cepat sehingga dapat menambah pengetahuan tanpa bersusah payah mencari dalam media tekstual seperti buku.

Kondisi sosial pada setiap Siswa/i SMP pengguna MCAP sangat mempengaruhi dari motivasi dan tujuan mereka dalam menggunakan MCAP. Seperti halnya Siswa/i SMP Kabupaten Serang yang berasal dari keluarga yang melek teknologi, Siswa/i tersebut pastinya akan mengandalkan MCAP sebagai bahan media pertama dalam memperoleh pengetahuan.

Hal ini sebagai mana di sampaikan oleh Niken⁶⁵ Siswi SMP Pengguna MCAP:

“kalau sebelumnya mau mencari bahan pelajaran harus ke warnet, tetapi dengan adanya Mcap ke Sekolah aku jadi terbantu”

Sebagaimana kutipan di atas program MCAP Dishubkominfo secara langsung mengubah kondisi para Siswa/i bila sebelumnya mereka harus mencari warnet terlebih dahulu tetapi dengan adanya MCAP kini mereka dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan internet.

hasil yang diperoleh Dishubkominfo di setiap tahunnya menunjukkan peningkatan pengguna MCAP. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan bapak Bedi⁶⁶, sebagai berikut ;

“Jika dilihat dari data statistik ini memang terjadi peningkatan partisipasi. Hal ini dibuktikan bertambahnya pengguna Mcap

⁶⁵ Wawancara dengan Informan 7 pada tanggal 22 oktober 2014

⁶⁶ Wawancara dengan Informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

setiap tahun. karena adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 membuat partisipasi siswa pengguna mcap semakin meningkat. kami menjadi kewalahan menghadapi antusias para siswa yang sangat tinggi dan komputer yang di miliki dishubkominfo tidak cukup di gunakan mereka, sehingga para siswa harus menunggu untuk menggunakan komputer”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa situasi yang terjadi pada tahun 2014 ini partisipasi siswa Program MCAP meningkat. Karena adanya kurikulum 2013 yang membuat siswa smp mencari materi pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mereka di sekolah. Hasil yang diperoleh dishubkominfo pada tahun 2014 membuat mereka puas. Menurut mereka dengan peningkatan pada tahun ini Dishubkominfo Kab. Serang akan di tingkatkan pula kunjungan MCAP ke Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Serang. Peningkatan pengguna mcap membuat kami bersyukur dengan hasil yang telah diperoleh.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan mcap tahun 2014 tentunya tidak terlepas dari kerja keras anggota MCAP dalam menjalankan tugas dan mengevaluasi setiap kegiatan MCAP yang di lakukan Dishubkominfo. Dalam menjalankan tugas berbagai macam hambatan yang harus anggota Dishubkominfo Kab. Serang hadapi. Hambatan yang dihadapi Dishubkominfo beraneka ragam. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agus Yasa⁶⁷ melalui wawancara sebagai berikut ;

“Hambatan yang kami hadapi, salah satu hambatan yang mendasar adalah jarak jangkauan lokasi mcap yang cukup jauh, waktu dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang.

⁶⁷ Wawancara dengan key informan pada tanggal 6 oktober 2014

Ini menyebabkan kurang terjangkau kegiatan yang akan dilakukan. Untuk lokasi sekolah yang sulit terjangkau kami mengalihkan kegiatan mcap ke Kecamatan-Kecamatan, dari kecamatan tersebut kami berkordinasi dengan camat untuk memberitahu smp-smp yang ada di wilayah kecamatan untuk melakukan kegiatan mcap. Banyak sekolah yang ada di Kabupaten membuat kami kewalahan. Apalagi kurangnya SDM yang ada di Dishubkominfo yang ikut berpartisipasi”

Pernyataan yang sama keluar dari wawancara yang dilakukan oleh Bapak bedi⁶⁸ mengenai hambatan yang dihadapinya sebagai berikut ;

“Antusias siswa yang sangat besar, tetapi sumber daya manusia yang kurang membuat kami agak kesulitan untuk membimbing mereka. Pemberian pengarahan kepada siswa/i smp menjadi tidak efektif karena setiap kunjungan mcap hanya 3 orang anggota Dishubkominfo yang turut serta. Sedangkan dalam satu kecamatan terdapat 3 sampai 6 sekolah yang menggunakan mcap”

Selain kedua pernyataan tersebut terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh Dishubkominfo. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pak Sandi⁶⁹ melalui wawancara, mengatakan sebagai berikut :

“Didalam melakukan kegiatan mcap ke sekolah-sekolah smp di kabupaten Serang. Ada hal yang menarik ketika kami melakukan kunjungan pada suatu hari kami melakukan kunjungan ke sebuah kecamatan kami di undang oleh camatnya untuk melakukan kegiatan mcap siswa penggunanya sangat ramai sekali dan banyak siswa yang mengantri tetapi ketika selesai kegiatan kami kaget tiba-tiba kami ditagih untuk penggantian listrik sebesar Rp.300.000,- karena kami mencolok listrik milik kecamatan dan akhirnya kami meminta kwitasinya. hehehe”...

⁶⁸ Wawancara dengan informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

⁶⁹ Wawancara dengan Informan 3 pada tanggal 6 oktober 2014



Gambar . 4.3 Pelatihan Internet

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menggambarkan tentang hambatan yang dihadapi oleh anggota dishub. Hambatan yang dihadapi masing-masing anggota Dishubkominfo umumnya sama. Hambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masalah jarak jangkaun,waktu, jumlah SDM. Walaupun begitu anggota dishubkominfo tetap semangat dalam menjalankan tugasnya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin.

Difusi ialah suatu proses komunikasi inovasi antara warga masyarakat (anggota sistem sosial) dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu. Komunikasi dalam definisi ini ditekankan dalam arti terjadinya saling tukar menukar informasi (hubungan timbal balik) antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen) yang berlangsung secara spontan. Dengan adanya

komunikasi ini diharapkan akan terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat sekolah tentang inovasi. (Sa'ud, 2008:28)⁷⁰

Secara umum, sebagaimana diungkapkan (Sa'ud, 2008: 29)⁷¹ bahwa inovasi ialah suatu ide, praktek atau objek, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. Dan Rogers menyatakan bahwa inovasi adalah “an idea, practice, or object perceived as new by the individual.” (suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu).

A. Tahap Pengetahuan (*Knowledge*)

Proses keputusan inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan yaitu tahap pada saat seseorang Siswa/i SMP Bayt Qur'an pengguna Mcap menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut. Pengertian menyadari dalam hal ini bukan memahami tetapi membuka diri untuk mengetahui inovasi. Para Siswa/i Bayt Qur'an menyadari atau membuka diri terhadap suatu inovasi tentu dilakukan secara aktif bukan secara pasif. Sebagaimana Misalnya pada Program MCAP dishubkominfo mengadakan pelatihan internet SMP Bayt Qur'an tentang internet sehat siswa yang belum terbiasa menggunakan internet. mendengar dan mengamati bagaimana proses penggunaan internet sehat kemudian sadar bahwa ada cara baru untuk menggunakan internet secara

⁷⁰ Sa'ud, Udin Saefuddin. hal 28. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

⁷¹ Ibid hal 29

baik dan benar, maka pada diri siswa tersebut sudah mulai proses keputusan inovasi pada tahap pengetahuan. Siswa/i SMP Bayt Qur'an menyadari perlunya mengetahui inovasi biasanya tentu berdasarkan pengamatannya tentang inovasi itu sesuai dengan kebutuhan, minat atau mungkin juga kepercayaannya. Seperti Siswa tersebut ia ingin mengetahui penggunaan internet sehat karena ia memerlukannya. Adanya inovasi menumbuhkan kebutuhan karena kebetulan ia merasa butuh. Tetapi mungkin juga terjadi bahkan karena seseorang butuh sesuatu maka untuk memenuhinya diadakan inovasi. Dalam kenyataan di masyarakat hal yang kedua ini jarang terjadi, karena banyak orang tidak tahu apa yang diperlukan. Apalagi dalam bidang edukasi, yang dapat merasakan perlunya adaperubahan biasanya orang yang ahli, sedang siswa sendiri belum tentu mau menerima perubahan atau inovasi yang sebenarnya diperlukan untuk mengefektifkan pembelajaran Sebagaimana halnya menurut Siswa, kita perlu tambahan pengetahuan, tetapi kita tidak menginginkannya, dan sebaliknya sebenarnya kita ingin internet menurut guru justru internet membahayakan kita bila tidak tetap dalam penggunaannya. Setelah Siswa menyadari adanya inovasi dan membuka dirinya untuk mengetahui inovasi, maka keaktifan untuk memenuhi kebutuhan ingin tahu tentang inovasi itu buka hanya berlangsung pada tahap pengetahuan saja tetapi juga pada tahap yang lain bahkan sampai tahap konfirmasi masih ada keinginan untuk mengetahui aspek-aspek tertentu dari inovasi.

b. Tahap Bujukan (*Persuasion*)

Pada tahap persuasi dari proses keputusan inovasi, siswa membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Jika pada tahap pengetahuan proses kegiatan belajar yang utama bidang telematika, maka pada tahap persuasi yang berperan utama bidang teknologi informasi. Siswa tidak dapat menyenangkan inovasi sebelum ia tahu lebih dulu tentang inovasi. Dalam tahap persuasi ini lebih banyak keaktifan siswa yang memegang peran. Siswa akan berusaha mengetahui lebih banyak tentang inovasi dan menafsirkan informasi yang diterimanya. Pada tahap ini berlangsung seleksi informasi disesuaikan dengan kondisi dan sifat pribadinya. Di sinilah peranan karakteristik inovasi dalam mempengaruhi proses keputusan inovasi.

Dalam tahap persuasi ini juga sangat penting peran kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan penerapan inovasi di masa datang. Perlu ada kemampuan untuk memproyeksikan penerapan inovasi dalam pemikiran berdasarkan kondisi dan situasi yang ada. Untuk mempermudah proses mental itu, perlu adanya gambaran yang jelas tentang bagaimana pelaksanaan inovasi, jika mungkin sampai pada konsekuensi inovasi.

Hasil dari tahap persuasi yang utama ialah adanya penentuan menyenangkan atau tidak menyenangkan inovasi. Diharapkan hasil tahap persuasi akan mengarahkan proses keputusan inovasi atau dengan dengan

kata lain ada kecenderungan kesesuaian antara menyenangi inovasi dan menerapkan inovasi. Namun perlu diketahui bahwa sebenarnya antara sikap siswa dan Program Mcap masih ada jarak. siswa menyenangi inovasi belum tentu ia menerapkan inovasi. Ada jarak atau kesenjangan antara pengetahuan-sikap, dan penerapan(praktek). Misalnya seorang guru tahu tentang penggunaan internet, tahu cara menggunakannya, dan senang seandainya menggunakan, tetapi ia tidak pernah menggunakan internet, karena beberapa faktor: tempat duduknya tidak memungkinkan, jumlah siswanya terlalu besar, dan takut bahan pelajarannya tidak akan ia dapatkan. Perlu ada bantuan pemecahan masalah.

c. Tahap Keputusan (*Decision*)

Tahap keputusan dari proses inovasi, berlangsung jika seseorang Siswa/i SMP Bayt Qur'an melakukan kegiatan yang mengarah untuk menetapkan menerima atau menolak inovasi. Menerima inovasi berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi. Menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan inovasi. Sering terjadi Siswa/i SMP Bayt Qur'an akan menerima inovasi setelah ia mencoba lebih dahulu MCAP. Bahkan jika mungkin mencoba sebagian kecil lebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan secara keseluruhan jika sudah terbukti berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi tidak semua inovasi dapat dicoba dengan dipecah menjadi beberapa bagian. Inovasi yang dapat dicoba bagian demi bagian akan lebih cepat diterima. Dapat juga terjadi percobaan cukup dilakukan Siswa/i SMP Bayt Qur'an dan yang lain cukup mempercayai

dengan hasil percobaan temannya. Perlu diperhatikan bahwa dalam kenyataannya pada setiap tahap dalam proses keputusan inovasi dapat terjadi penolakan inovasi. Misalnya penolakan dapat terjadi pada awal tahap pengetahuan siswa, dapat juga terjadi pada tahap persuasi, mungkin juga terjadi setelah konfirmasi, dan sebagainya.

Ada dua macam penolakan inovasi yaitu:

(a) *penolakan aktif* artinya penolakan inovasi setelah melalui proses mempertimbangkan untuk menerima inovasi atau mungkin sudah mencoba lebih dahulu, tetapi keputusan akhir menolak inovasi,

(b) *penolakan pasif* artinya penolakan inovasi dengan tanpa pertimbangan sama sekali.

Dalam pelaksanaan difusi inovasi antara: pengetahuan, persuasi, dan keputusan inovasi sering berjalan bersamaan. Satu dengan yang lain saling berkaitan. Bahkan untuk jenis inovasi tertentu dan dalam kondisi tertentu dapat terjadi urutan: pengetahuan – keputusan inovasi – baru persuasi.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dari proses keputusan inovasi terjadi apabila Siswa/i SMP Bayt Qur'an menerapkan inovasi. Dalam tahap implementasi ini berlangsung keaktifan siswa pengguna MCAP. Keputusan penerima gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktek. Pada umumnya implementasi tentu mengikuti hasil keputusan inovasi. Tetapi dapat juga terjadi karena sesuatu hal para Siswa/i SMP Bayt

Qur'an sudah memutuskan menerima inovasi tidak diikuti implementasi. Biasanya hal ini terjadi karena fasilitas penerapan yang tidak tersedia seperti kurangnya komputer sehingga para siswa harus berlama-lama mengantri dengan temannya. Kapan tahap implementasi berakhir? Mungkin tahap ini berlangsung dalam waktu yang sangat lama, tergantung dari keadaan inovasi itu sendiri. Tetapi biasanya suatu tanda bahwa taraf implementasi inovasi berakhir jika penerapan inovasi itu sudah melembaga atau sudah menjadi hal-hal yang bersifat rutin. Sudah tidak merupakan hal yang baru lagi. Hal-hal yang memungkinkan terjadinya re-invensi antara inovasi yang sangat kompleks dan sukar dimengerti, siswa penerima inovasi kurang dapat memahami inovasi karena sukar untuk menemui agen pembaharu.

E. Tahap Konfirmasi (*Confirmation*)

Dalam tahap konfirmasi ini Siswa/i SMP Bayt Qur'an mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya, dan ia dapat menarik kembali keputusannya jika memang diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi semula. Tahap konfirmasi ini sebenarnya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadi keputusan menerima atau menolak inovasi yang berlangsung dalam waktu yang tak terbatas. Selama dalam konfirmasi Siswa/i SMP Bayt Qur'an berusaha menghindari terjadinya disonansi paling tidak berusaha menguranginya. Terjadinya perubahan tingkah laku Siswa/i SMP Bayt Qur'an antara lain disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan internal. Siswa tersebut

itu merasa dalam dirinya ada sesuatu yang tidak sesuai atau tidak selaras yang disebut *disonansi*, sehingga orang itu merasa tidak enak. Jika seseorang merasa dalam dirinya terjadi disonansi, maka ia akan berusaha untuk menghilangkannya atau paling tidak menguranginya dengan cara mengubah pengetahuannya, sikap atau perbuatannya. Dalam hubungannya dengan difusi inovasi, usaha mengurangi disonansi dapat terjadi:

(1) Apabila siswa/i SMP Bayt Qur'an menyadari akan sesuatu kebutuhan dan berusaha mencari sesuatu untuk memenuhi kebutuhan edukasi misalnya dengan mencari informasi tentang edukasi. Hal ini terjadi pada tahap pengetahuan dalam proses keputusan inovasi.

(2) Apabila siswa/i SMP Bayt Qur'an tahu tentang inovasi dan telah bersikap menyenangi inovasi tersebut, tetapi belum menetapkan keputusan untuk menerima inovasi. Maka ia akan berusaha untuk menerimanya, guna mengurangi adanya disonansi antara apa yang disenangi dan diyakini dengan apa yang dilakukan. Hal ini terjadi pada tahap keputusan inovasi, dan tahap implementasi dalam proses keputusan inovasi.

(3) Setelah seseorang menetapkan menerima dan menerapkan inovasi, kemudian diajak untuk menolaknya. Maka disonansi ini dapat dikurangi dengan cara tidak melanjutkan penerimaan dan penerapan inovasi (*discontinuing*). Ada kemungkinan lagi seseorang telah menetapkan untuk menolak inovasi, kemudian diajak untuk

menerimanya. Maka usaha mengurangi disonansi dengan cara menerima inovasi (mengubah keputusan semula). Perubahan ini terjadi (tidak meneruskan inovasi atau mengikuti inovasi terlambat pada tahap konfirmasi dari proses keputusan inovasi.

Ketiga cara mengurangi disonansi tersebut, berkaitan dengan perubahan tingkah laku Siswa/i SMP Bayt Qur'an pengguna Mcap sehingga antara sikap, perasaan, pikiran, perbuatan sangat erat hubungannya bahkan sukar dipisahkan karena yang satu mempengaruhi yang lain. Sehingga dalam kenyataan kadang-kadang sukar orang akan mengubah keputusan yang sudah terlanjur mapan dan disenangi, walaupun secara rasional diketahui ada kelemahannya. Oleh karena sering terjadi untuk menghindari timbulnya disonansi, maka itu hanya berubah mencari informasi yang dapat memperkuat keputusannya. Dengan kata lain orang itu melakukan seleksi informasi dalam tahap konfirmasi (*selective exposure*).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi terakhir para Siswa/i SMP Bayt Qur'an dalam menggunakan Mcap penulis mencari tahu bagaimana Tingkat penggunaan MCAP siswa pada tahun 2013 ke 2014 dirasakan menunjukkan peningkatan ada beberapa faktor yang membuat penggunaan para siswa meningkat antara lain adalah wacana dari kementrian pendidikan mengenai kurikulum 2013 yang mewajibkan para siswa

untuk mencari bahan pelajaran melalui internet. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan bapak Agus Yasa⁷², sebagai berikut:

“setiap mcap mengunjungi sekolah atau kecamatan terlihat jelas para siswa sangat antusias antriannya sangat panjang berbeda dengan tahun 2013 yang lalu di mana pengguna mcap relatif sedikit, hal ini di sebabkan oleh kurikulum 2013 mau tak mau para siswa mencari bahan pelajarannya melalui mcap.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan peningkatan pengguna dari tahun 2013 ke tahun 2014. Walau pun pada tahun 2013 yang lalu Dishubkominfo Kabupaten Serang belum menunjukkan ke sukesannya tetapi pada tahun 2014 Dishubkominfo sudah mencapai target dalam kegiatan MCAP. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan bapak Bedi⁷³, sebagai berikut:

“kalo di tanya sukses, ya sukses buktinya kita mendapatkan piagam kominfo tentang IT terbaik seProvinsi Banten”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kinerja anggota Dishubkominfo menunjukkan hasil yang baik dari tahun sebelumnya, mereka melakukan evaluasi kegiatan sehingga biasa melayani siswa dengan baik. Pernyataan yang sama keluar dari wawancara pak Agus yasa⁷⁴ mengenai apa bukti bahwa program mcap itu sukses sebagai berikut:

“ya sebenarnya kita tidak bisa berbicara menilai kesuksesan dari diri sendiri, tetapi 3 camat yang mengundang kita kembali

⁷² Wawancara dengan key informan pada tanggal 6 oktober 2014

⁷³ Wawancara dengan informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

⁷⁴ Wawancara dengan Key informan pada tanggal 6 oktober 2014

untuk melakukan kegiatan mcap bisa di gunakan sebagai indikator ke suksesan mcap”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa bukti program mcap itu sukses bisa terjadi apabila kinerja anggota Dishubkominfo berjalan dengan baik, Selain kedua pernyataan tersebut terdapat beberapa bukti kesuksesan Dishubkominfo. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pak Bedi⁷⁵ melalui wawancara, mengatakan sebagai berikut :

“antusias siswa pengguna mcap yang sangat ramai, sampai-sampai waktu yang di sediakan sekolah habis, bisa menunjukan mcap itu sukses”

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik peneliti juga melakukan wawancara kepada para Siswa/i pengguna MCAP di Kabupaten Serang berikut wawancara dengan Tb.Yayan⁷⁶ Siswa SMP pengguna MCAP:

“Mcap sangat membantu kita dalam belajar, saya bisa searching tentang pelajaran-pelajaran yang di ajarkan disekolah”

Berdasarkan wawancara tersebut mcap membantu kegiatan pembelajaran para Siswa/i Kabupaten Serang, tentu dalam setiap kunjungan kesekolah-sekolah anggota Dishubkominfo kabupaten serang membimbing dan mengarahkan bagaimana sebaiknya internet di gunakan secara baik dan benar. Berikut wawancara dengan Asri⁷⁷ Siswi SMP Bayt Qur'an pengguna MCAP

⁷⁵ Wawancara dengan informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

⁷⁶ Wawancara dengan informan 8 pada tanggal 22 oktober 2014

⁷⁷ Wawancara dengan informan 9 pada tanggal 8 oktober 2014

“dengan adanya mcap ini penting dalam membantu belajar kita, selain bisa menyelesaikan tugas sekolah. Kita bisa belajar online dan bisa download pelajaran-pelajaran sekolah”

MCAP sebagai media pembelajaran baru yang artinya para siswa tidak harus belajar di kelas di berikan materi oleh guru tetapi dengan adanya MCAP. Siswa dapat belajar di mana saja secara online. Dan dapat mendapatkan materi secara masing-masing. MCAP Dishubkominfo kabupaten serang membantu siswa smp dalam kegiatan belajar di sekolah, mempermudah para siswa mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Iman arifin⁷⁸

Siswa SMP Bayt Qur'an pengguna MCAP:

“mcap dapat membantu kita dalam belajar, karena jika saya mendapatkan PR yang sulit, saya bisa langsung cari di google

Dengan fasilitas dan ketrampilan teknologi informasi komunikasi, setiap orang dapat melihat kehidupan jagad raya dengan mudah. Sebab teknologi telekomunikasi dan informatika merupakan jendela dunia. Karena itu mau tak mau telematika harus di kuasai. Lebih-lebih oleh semua pelajar disemua jenjang pendidikan. Untuk pembelajaran sekaligus menguak dunia, sejumlah Sekolah SMP Bayt Qur'an Serang mulai di datangi oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kab. Serang melalui Program MCAP

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yang berkaitan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) yang

⁷⁸ Wawancara dengan informan 10 pada tanggal 8 oktober 2014

di tetapkan, media sebagai alat, metode berfikir yang di gunakan mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat membantu mempercepat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan Siswa/i SMP Bayt Qur'an sehingga dapat mendorong terjadi proses pembelajaran pada dirinya. Penggunaan media internet ini secara kreatif akan memungkinkan Siswa/i SMP Kabupaten Serang belajar lebih baik dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Namun demikian M-CAP bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang di gunakan bila dianggap perlu dan hanya di manfaatkan sewaktu di butuhkan saja, tetapi memasukannya kedalam suatu kesatuan system untuk memenuhi kebutuhan siswa akan sumber edukasi/materi pelajaran yang terbatas. Edukasi merupakan proses pengembangan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pembelajaran.

kondisi para Siswa pengguna M-CAP. M-CAP berupaya membangun kesadaran para siswa dalam menggunakan internet secara

baik dan benar. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Bapak Agus Yasa⁷⁹:

“kalau namanya pengguna internet tidak mungkin di ajarkan secara langsung kepada siswa kami menstimuli dengan pendekatan-pendekatan materi edukasi seperti game edukasi, transformasi mindset yang tujuannya baik untuk mereka.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak odi budiono Siswa di bebaskan mencari informasi yang mereka inginkan tetapi tetap di bimbing oleh anggota Dishubkominfo untuk mencari informasi yang bermanfaat bagi Siswa tersebut Hal yang senada di sampaikan oleh bapak Bedi⁸⁰:

“biasanya untuk membimbing mereka kita di bantu oleh guru mereka, bagaimana menggunakan internet yang baik dan benar. Di samping itu kita mengarahkan pada mereka untuk mencari informasi pelajaran yang mereka butuhkan seperti buku sekolah elektronik.

Peran guru di sekolah dalam membimbing siswa juga dapat mengubah kesadaran mereka dalam menggunakan internet secara baik dan benar sehingga dapat membantu anggota Dishubkominfo Kabupaten Serang. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan bapak agus yasa⁸¹:

“membangun pola pikir siswa bahwa teknologi internet ibarat pisau bermata dua disatu sisi bila di gunakan dengan baik akan mendapatkan hasil yang baik di lain sisi juga bisa berdampak buruk bagi yang salah menggunakannya.”

⁷⁹ Wawancara dengan key informan pada tanggal 6 oktober 2014

⁸⁰ Wawancara dengan informan 2 pada tanggal 6 oktober 2014

⁸¹ Wawancara dengan key informan pada tanggal 6 oktober 2014

Dari kutipan diatas peran guru dan orang tua siswa sangat berpengaruh bagi kelangsungan Siswa/i pengguna MCAP sebagai bekal masa depan mereka harus di bimbing secara baik dan benar. Secara umum siswa/i pengguna MCAP menyambut baik program yang di selenggarakan oleh pemerintah, untuk kedepannya di harapkan Dishubkominfo dapat menjangkau secara luas SMP Wilayah Kab. Serang yang belum tersentuh layanan internet, mudah-mudah dengan keberlangsungan Program MCAP ini dapat terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan utama dari Program MCAP Tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian *Program Mobile Community Access Point Dishubkominfo KAB. SERANG Sebagai Sumber Edukasi Telematika Bagi Para Siswa/i SMP Bayt Qur'an*. Peneliti membuat kesimpulan bahwa secara keseluruhan Dishubkominfo, khususnya Dishubkominfo KAB. SERANG cukup berhasil dalam menjalankan Program Mcap dan sudah berjalan sesuai harapan bersama yakni meningkatkan pengetahuan edukasi telematika kepada para siswa/i Smp, ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh Dishubkominfo KAB. SERANG.

Kesimpulan penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program MCAP Yang dilakukan oleh Dishubkominfo. Dalam penelitian ini Program MCAP yang di canangkan oleh Dishubkominfo Kabupaten Serang. Program MCAP Merupakan jaringan komputer yang mendukung internet dua arah dan bagian yang penting dalam meningkatkan proses edukasi Siswa/I SMP Kabupaten Serang. Dalam dunia pendidikan komunikasi dua arah dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk menjembatani kebutuhan komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan kepada anggota Dishubkominfo Kabupaten Serang, Seksi Aplikasi dan Telematika Pelaksanaan Program Mcap sejauh ini merupakan salah satu Program yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan pemahaman khususnya kepada Siswa/i SMP Bayt Qur'an dalam teknologi berbasis Telematika.

2. Kondisi yang di hadapi para Siswa/i SMP Kabupaten Serang. Sumber Edukasi Telematika MCAP sudah sesuai kebutuhan Siswa. Bila sebelumnya kondisi para siswa SMP Kabupaten Serang banyak yang belum mengerti manfaat dari Edukasi Telematika. Kini dengan adanya Program unggulan MCAP Dishubkominfo Kabupaten Serang dengan fasilitas internet yang tersedia Siswa/i SMP Kabupaten Serang bisa mendapatkan sumber edukasi yang up to date dan mudah di mengerti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dan perbaikan di masa mendatang, antara lain:

5.2.1 Saran Akademis

1. Para Siswa/i SMP Kab.Serang di harapkan dapat memanfaatkan Program MCAP secara baik dan benar agar mendapat manfaat dari pembelajaran telematika yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.
2. Kepada para Para Siswa/i SMP Kab.Serang diharapkan dapat memberi masukan yang membangun kepada pihak Dishubkominfo mengenai keluhan-keluhan dalam menggunakan MCAP, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi Dishubkominfo guna mengembangkan pelayanannya sehingga nantinya akan dapat memberikan sesuatu yang positif bagi Dishubkominfo Kab. Serang.

5.2.2 Saran Praktis

1. Dengan banyaknya minat siswa SMP pengguna MCAP, di harapkan Dishubkominfo Kab. Serang untuk menambah Komputer sehingga para siswa tidak mengantri lama-lama dalam menggunakan MCAP.
2. Agar Dishubkominfo menyediakan fasilitas Wifi di Sekolah-sekolah SMP Kab. Serang sehingga bagi para Siswa/i yang memiliki Hp atau laptop bisa mendapatkan fasilitas dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi antar manusia, edisi 5*. Jakarta :Profesional Book
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- _____ 1997 “Ilmu Komunikasi : Teori & Praktek”, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997
- _____ 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafied, Cangara. *Komunikasi Politik Konep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, Amin. 2009. *Pokok-Pokok Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Kemp, J. E. & Dayton, D. K.. (1985). *Planning and producing instructional media*. New York: Harper and Row Publisher
- Miftah, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2000) . *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar (Bandung: Sinar Baru), 1989
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rachmat, Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Fajar Interpretama.
- Rahmat, jalaludin .1992. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT.Remaja Rosda

Roger, Everett M. Dan F. Floyd Shoemaker. 1981. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Rohani,Ahmad .Media Instruksional Edukatif,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

Rudy, T.May. 1993. Pengantar Ilmu Politik. Bandung: PT Refika Aditama.

Sitepu, P.Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sa'ud, Udin Saefuddin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sendjaja.2004. Teori Komunikasi. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta

Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial:Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejaahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soesanto 1977. *Komunikasi dalam Teori Praktek* Bandung: Bina Cipta

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syaiful Rohim, 2009 Teori Komunikasi: perspektif, ragam dan aplikasi Jakarta: Rineka cipta

Widjaja. 1988. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumber Lain:

Buku Pedoman *Mobile Community Access Point*

Profil Dishub <http://dishub.serangkab.go.id/> .

<http://perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/perkembangan-teknologi-informasi-di.html/>

<https://sut1986.wordpress.com/2012/11/30/tugas-pengantar-telematika-peranan-telematika-dalam-dunia-pendidikan/>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa/##ixzz1Ntk5Khb6>